



**PERAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
BUNTU PANE KECAMATAN BUNTU PANE
KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

TRI AIDA NITA

NIM. 17 201 000 15

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
BUNTU PANE KECAMATAN BUNTU PANE
KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
TRI AIDA NITA
NIM. 17 201 00015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP 196610615 1991103 1 004

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN 2022118802



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Tri Aida Nita**

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 19 Januari 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
UIN SYAHADA Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

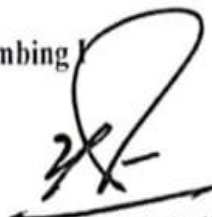
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Tri Aida Nita** yang berjudul: *"Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan"* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 196610615 1991103 1 004

Pembimbing II



Ate Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 207218802

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Aida Nita

NIM : 17 201 00015

Fakultas/Prodi: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2022

Saya yang Menyatakan,



Tri Aida Nita

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tri Aida Nita
NIM : 17 201 00015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

Pada tanggal : Desember 2022


Yang menyatakan,



Tri Aida Nita
NIM: 17 201 00015

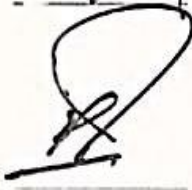
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


NAMA : TRI AIDA NITA
NIM : 17 201 00015
JUDUL SKRIPSI : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 BUNTU PANE KECAMATAN BUNTU PANE
KABUPATEN ASIHAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag</u> (Ketua Penguji Bidang PAI)	
----	--	--

2.	<u>Nurari Hayati, M.A</u> (Sekretaris Penguji Bidang Isi & Bahasa)	
----	---	---

3.	<u>Drs. H. Irvan Saleh Dalimunthe, M.A</u> (Anggota Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	---

4.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A</u> (Anggota Penguji Bidang Umum)	
----	---	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 03 Januari 2023
Pukul	: 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 76,5/B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan

Ditulis oleh : Tri Aida Nita

NIM : 17 201 00015

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan

Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Padangsidimpuan, 07 Februari 2023

Dekan



Dr. Iyda Milad, M. Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Tri Aida Nita
NIM : 1720100015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan

Skripsi ini berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan”. Rumusan masalah dalam penelitian ini, 1) Bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kabupaten Asahan? 2) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan? 3) Bagaimana tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane, 2) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane.

Menurut Mulyasa, kriteria kepemimpinan kepala sekolah yang efektif meliputi, 1) mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik 2) dapat menjalankan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan 3) mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan 4) berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain sekolah 5) mampu bekerja dengan tim manajemen sekolah 6) berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumen. Subjek dalam penelitian ini di antaranya ialah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Buntu Pane.

Hasil penelitian ini ialah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane sudah dapat dikategorikan baik dilihat dari kepala sekolah mengikutsertakan guru untuk mengikuti program pemerintah, memberikan pembinaan dan motivasi kepada guru, melakukan pengawasan kepada guru serta melakukan evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Kendala yang sering dihadapi kepala sekolah adalah persoalan biaya yang sering terjadi pada pendidikan dan pandemi yang masih berlangsung.

Kata kunci: **Peran, Kepala Sekolah, Kinerja Guru**

ABSTRACT

Name : Tri Aida Nita
NIM : 1720100015
Study Program : Islamic Religious Education
Thesis Title : The Role of School Principals in Improving the Performance of Islamic Religious Education Teachers at State Senior High School 1 Buntu Pane, Buntu Pane District, Asahan Regency

This thesis is entitled "The Role of the Principal in Improving the Performance of Islamic Religious Education Teachers at State Senior High School 1 Buntu Pane, Buntu Pane District, Asahan Regency". The formulation of the problem in this study, 1) How is the performance of Islamic Religious Education teachers at State Senior High School 1 Buntu Pane, Asahan Regency? 2) What is the role of school principals in improving the performance of Islamic Religious Education teachers at State Senior High School 1 Buntu Pane, Buntu Pane District, Asahan Regency? 3) What are the challenges faced by school principals in improving the performance of Islamic Religious Education teachers at State Senior High School 1 Buntu Pane, Buntu Pane District, Asahan Regency? This study aims to determine: 1) The performance of Islamic Religious Education teachers at SMA Negeri 1 Buntu Pane, 2) The role of the principal in improving the performance of Islamic Education teachers at SMA Negeri 1 Buntu Pane.

According to Mulyasa, the criteria for an effective principal's leadership include, 1) being able to empower teachers to carry out the learning process well 2) being able to carry out tasks and work according to a predetermined time 3) being able to establish harmonious relationships with the community so that they can involve them. actively in the context of realizing school and educational goals 4) successfully applying leadership principles in accordance with the maturity level of teachers and other school staff 5) able to work with the school management team 6) successfully realizing school goals productively in accordance with predetermined provisions.

To find out the results of this study, researchers used qualitative research methods with data collection techniques in the form of observations, interviews and document studies. The subjects in this study included the principal and teacher of Islamic Religious Education at SMA Negeri 1 Buntu Pane.

The results of this study are the role of school principals in improving the performance of Islamic Religious Education teachers at SMA Negeri 1 Buntu Pane can be categorized as good, seen from the principal involving teachers to participate in government programs, providing guidance and motivation to teachers, supervising teachers and conducting performance evaluations. Islamic Religious Education teacher. Obstacles that are often faced by school principals are the issue of costs that often occur in education and the ongoing pandemic

Key word: Peran, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dra. Lelya Hilda M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Sekretaris Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd.
4. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A, sebagai Dosen Penasihat Akademik.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Warkum, S.Pd, M.Si. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Ibu Supraptiningsih, S.Ag, Ibu Irma Safrida Marpaung, S.Ag, dan Bapak Edi Harianto Pane, S.Ag guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Buntu Pane yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini. Ibu Deritawati, S.H selaku Tata Usaha dan seluruh guru-guru dan pegawai yang ada di SMA Negeri 1 Buntu Pane yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

8. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda Subario dan Ibunda Sudirah, Ayahanda Legimin dan Ibunda Suliyah, Ayahanda Sutoyo dan Ibunda Sutirah atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini. Abang dan Kakak (Eko Ariandi, Dwika Ramadhanu dan Tri Aida Nisa) atas dukungan moril dan nasihat-nasihat yang diberikan.
9. Teman-teman saya (Misba Hati Harahap, Novita Sari Batubara, Devi Dimah, Nurbaiti, Nurgalita Rahwani, Putri Pulungan, Alo-Evera) khususnya PAI-5 yang selalu memeberikan semangat, bantuan, baik dukungan dan do'a, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpun, 19 Desember 2022

TRI AIDA NITA
Nim. 17 201 00015

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam	14
a. Pengertian Kinerja Guru	14
b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	16
c. Tugas dan Fungsi Guru	21
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	24
e. Indikator Kinerja Guru	27
2. Peran Kepala Sekolah	27
a. Pengertian Kepala Sekolah.....	27
b. Kompetensi Kepala Sekolah	30
c. Kepemimpinan Kepala Sekolah	32
d. Bentuk-Bentuk Peran Kepala Sekolah	35

e. Indikator Peran Kepala Sekolah	40
B. Penelitian yang Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis dan Metode Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Temuan Umum	49
1. Sejarah Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane.....	49
2. Letak Geografis Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane.....	50
3. Profil Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane	51
4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Buntu Pane	51
5. Keadaan Guru dan Murid SMA Negeri 1 Buntu Pane	53
6. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Buntu Pane.....	56
7. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Buntu Pane	57
B. Temuan Khusus	58
1. Kinerja Guru PAI SMA Negeri 1 Buntu Pane.....	58
2. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI SMA Negeri 1 Buntu Pane.....	63
3. Hambatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane....	68
C. Analisis Hasil Penelitian	69
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1: Prasarana di SMA Negeri 1 Buntu Pane.....	52
Tabel 4.2: Sarana di SMA Negeri 1 Buntu Pane	53
Tabel 4.3: Data Guru di SMA Negeri 1 Buntu Pane.....	54
Tabel 4.4: Data Sumber Primer di SMA Negeri 1 Buntu Pane	55
Tabel 4.5 Data Sumber Sekunder di SMA Negeri 1 Buntu Pane	55
Tabel 4.6 Data Siswa di SMA Negeri 1 Buntu Pane	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Struktur Organisasi di SMA Negeri 1 Buntu Pane

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Pedoman Wawancara	xi
Lampiran II Pedoman Observasi	xii
Lampiran III Dokumentasi	xiii
Lampiran IV Program Kerja SMA Negeri 1 Buntu Pane	xiv
Lampiran V SK Guru Penggerak	xv
Lampiran V RPP Guru Pendidikan Agama Islam	xvi
Lampiran VI Program Semester	xvii
Lampiran VII Program Tahunan.....	xviii
Lampiran VIII Surat Izin Penelitian	xix
Lampiran IX Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	xx

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan kata *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *takdib*. Namun secara umum kata *tarbiyah* sering digunakan untuk pengertian pendidikan Islam. Pertama kata *Tarbiyah* berasal dari kata *rabba* yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara.¹ Secara esensial, kata *al Tarbiyah* mengandung dua makna, yaitu (1) merupakan proses transformasi sesuatu sampai pada batas kesempurnaan (kedewasaan) dan dilakukan secara bertahap. Asumsi ini didasarkan bahwa manusia lahir dengan tidak mengetahui apa-apa, kemudian Allah SWT memberikan potensi pendengaran, pengelihatn, dan hati agar mampu menerima sesuatu pengaruh dari luar dirinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam An-Nahl (16) ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, pengelihatn dan hati agar kamu bersyukur”.

¹ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 12-13.

(2), Merupakan proses aktualisasi sesuatu yang dilakukan secara bertahap dan terencana, sampai pada batas kesempurnaan (kedewasaan).²

Kata *Ta'lim* merupakan masdar dari kata '*allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Baqarah (2) ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”

Kata *Ta'dib* diartikan sebagai “pelatihan atau pembiasaan”. *Ta'dib* berasal dari kata dasar “*addaba-ya'dubu*” yang berarti memilih untuk berperilaku sopan santun. Kata *ta'dib* merupakan masdar dari kata *addab*, yang bermakna sebagai proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik. Orientasi kata *ta'dib* lebih berfokus pada upaya pembentukan kepribadian muslim yang berakhlak mulia.³

² Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepektif Islam...*, hlm. 13.

³ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepektif Islam...*, hlm. 14.

Dari istilah di atas, bahwa pendidikan Islam merupakan serangkaian proses yang terencana, sistematis dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kognitif, psikomotorik dan efektif kepada peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga peserta didik mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya di muka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam al-Quran dan As-Sunnah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Dalam *Dictionary of Education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah (1) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, (2) proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka memperoleh perkembangan sosial dan perkembangan kemampuan individu yang optimum. Hal ini berarti pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya.⁵

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan, Bab I, Pasal 1.

⁵ Satrija Budiwibowo dan Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), Hal. 12.

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan. Menurut Mardiyah yang dikutip dalam buku “*Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*” pendidikan membentuk manusia menjadi insan yang mulia.⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah sebuah usaha sadar yang dilakukan untuk mendidik, membina, membentuk manusia lainnya baik rohani maupun jasmani.

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia. Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga pendidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Sekolah sebagai pemimpin. Kepala Sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur sumber daya sekolah dan kerja sama dengan guru-guru, staff dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁶ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Kencana, 2020), hlm. 32.

Kepala Sekolah adalah pendidik yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan. Pada mulanya, *Kepala Sekolah* disebut dengan “*Mantri Guru*” yang berarti Kepala Guru, yang bertugas memimpin guru yang ada di sekolahnya, sehingga para guru dapat mengajar dengan baik. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, Kepala Sekolah sebagai pemimpin dan manajer.⁷ Ketentuan ini diatur sebagaimana dalam peraturan pemerintah.

Peraturan pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, Pasal 12 Ayat 1 menyebutkan, “*Kepala Sekolah dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan guru dan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan sarana prasarana*”.

Menurut pendapat Rahman yang dikutip dari buku “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*”, Kepala Sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (Kepala Sekolah) di sekolah. Kepala Sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Keberhasilan dari sebuah proses pendidikan tidak terlepas dari faktor kepemimpinan. Pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan mampu

⁷ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 17.

menciptakan kinerja yang baik apabila didasari dengan kepemimpinan yang baik. Kinerja kerja yang baik akan menghasilkan prestasi kerja yang baik. Dan prestasi yang baik akan menghasilkan prestasi pendidikan yang baik pula.

Pendidikan menghantarkan peserta didik berkepribadian baik dalam konsep manusia berakhlakul karimah. Pencapaian puncak pendidikan sebagai manusia yang kamil dapat ditempa melalui proses pembelajaran. Pembelajaran yang diamanahkan dalam hal ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembiasaan, keteladanan, dan perubahan *mindset* peserta didik tentang pentingnya ajaran Al-Quran dan Hadis dalam kehidupan.

Pendidik secara bahasa dapat diartikan sebagai seseorang yang mendidik. Hal ini bermakna bahwa pendidik adalah orang yang bertugas dalam suatu kegiatan pendidikan untuk melaksanakan proses mendidik peserta didiknya. Ramayulis mengemukakan bahwa:

“Pendidik merupakan orang dewasa yang secara jasmani dan rohani, memiliki kompetensi untuk mendewasakan peserta didiknya kearah kesempurnaan dengan menggunakan cara-cara dan pendekatan pendidikan. Pendidik adalah orang yang memiliki kepribadian yang luhur sehingga ia berhak mendidik orang lain agar memiliki kedewasaan berpikir. Pendidik memiliki karakter yang mulia sehingga pantas untuk dijadikan contoh oleh murid-muridnya”.⁸

Menurut Samsul Nizar pendidik dalam pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani peserta didiknya sehingga nantinya peserta

⁸ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 125.

didik mampu menjalankan nilai-nilai Islam dengan baik dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁹

Tugas pendidik yang utama ialah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini karena tujuan Pendidikan Agama Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.¹⁰ Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan peserta didik, berarti ia mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekalipun peserta didik memiliki prestasi akademis yang bagus.

Sebagai pengajar, guru Pendidikan Agama Islam dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran adalah faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran.

Sebagai pengajar, guru Pendidikan Agama Islam harusnya mempunyai perencanaan pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut berhubungan erat dengan berbagai unsur seperti tujuan, bahan pengajaran, kegiatan, metode, dan evaluasi pembelajaran.

⁹ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 129.

¹⁰ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 131.

Tujuan dari proses Pendidikan Agama Islam sendiri adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang memiliki ilmu, iman, dan amal yang tangguh, teguh terhadap pendirian untuk tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan agama yang diyakininya. Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah membentuk peserta didik menjadi insan yang berkepribadian muslim. Namun terkadang kerap terjadi masalah dalam dunia pendidikan karena tidak semua peserta didik akan menjadi insan yang berkepribadian muslim.

SMA Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan merupakan salah satu satuan jenjang pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Atas yang terletak di Jl. Besar Buntu Pane, desa Tanjung Gunung Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Kondisi geografis SMA Negeri 1 Buntu Pane yang terletak jauh dari perkotaan tidak menyurutkan semangat Kepala Sekolah serta Guru untuk memberikan kinerja kerja yang baik kepada peserta didik agar dapat mengenyam pendidikan dengan lebih baik lagi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru meliputi peran sebagai supervisor, motivator, edukator, manajer dan fasilitator. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane memiliki program menjadikan SMA Negeri 1 Buntu Pane menjadi Sekolah Menengah Atas yang berbasis keagamaan seperti Madrasah Aliyah, tetapi kepala sekolah baru saja menjabat selama enam bulan.

Dari hal di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan”.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang di atas, fokus penulisan ini memfokuskan pembahasan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan. Yang diteliti adalah Kepala Sekolah dan 3 (tiga) orang guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane.

C. Batasan Istilah

Demi menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul ini, maka dibuat batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah yang digunakan. Batasan yang ada dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. Peran ialah perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹¹ Peran kepala sekolah adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah.
2. Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran, atau

¹¹ KBBI Daring, diakses 15 Desember 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran.¹²

3. Kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai dengan melalui proses atau standarnya. Kinerja mengajar guru mencerminkan bahwa seorang guru mampu memenuhi kewajibannya dengan penuh tanggungjawab sebagai seseorang professional.¹³
4. Guru adalah orang yang bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional intelektual, fisik, finansial maupun aspek lainnya. Dalam Bahasa teknik edukatif, guru terkait dengan kegiatan untuk mengembangkan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴

D. Rumusan Masalah

Dari penulisan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mengemukakan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan?

¹² Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 17.

¹³ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Prenada Media, 2016), hlm. 29.

¹⁴ Hambali, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI", *Jurnal MPI*, Vol. 1, 2016, hlm. 73.

3. Bagaimana hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan penelitian ini peneliti berharap dapat menambah wawasan bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan dapat meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan, agar kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane semakin kondusif dan lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penulisan proposal skripsi ini mudah dipahami, maka penulis menetapkan sistematika penulisannya tersebut untuk mengklafikasikan persoalan-persoalan yang telah ada. Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang terbagi atas beberapa sub-bab yang ada di dalamnya. Adapun secara lebih rinci sistematika pembahasan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I yakni Pendahuluan. Meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori. Meliputi kajian tentang kinerja guru Pendidikan Agama Islam, dan peran kepala sekolah.

Bab III Metodologi Penelitian. Meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian. Meliputi pembahasan dan analisis data seputar peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan.

BAB V Penutup. Meliputi bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja adalah sebuah kata dalam Bahasa Indonesia dari kata dasar “kerja” yang menerjemahkan kata dari bahasa asing adalah prestasi, bisa pula berarti hasil kerja. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹

Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT tentang surat At-Taubah (9) ayat 105 yang berkaitan dengan kinerja:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: “bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S At-Taubah (9): 105).²

Berdasarkan pengertian ayat di atas maka kinerja menunjuk pada proses dan hasil-hasil yang dicapai.

¹ Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 11.

² Kementerian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya Edisi Keluarga*, (Surabaya: Halim)

Berdasarkan penjelasan pengertian Kinerja maka dapat disimpulkan kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai dengan melalui proses atau standarnya.

Dalam Undang-Undang RI nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen; Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah.³

Menurut Byars dan Rue kinerja mengacu pada derajat tingkat penyelesaian tugas yang melengkapi pekerjaan seseorang. Hal ini mencerminkan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan tuntutan suatu pekerjaan.⁴ Menurut Veitzal Rivai kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya sesuai dengan standar atau kriteria yang ditetapkan.⁵

Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi, lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35 ayat 1). Ini menegaskan bahwa tenaga kependidikan termasuk

³ Depdiknas, 2003, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen.

⁴ Hary Susanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2 No 2, 2012, hlm. 200.

⁵ Rulitawati, *Model Pengelolaan Kinerja Guru SMA Muhammadiyah*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hlm. 14.

guru, perlu memiliki standar kerja yang seharusnya tampak saat yang bersangkutan menunaikan tugasnya.⁶

Kinerja kerja guru dapat dilihat dari proses pembelajaran. Dalam sebuah proses pembelajaran guru sangat berperan dalam mendidik atau membimbing peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki tugas yang utama, yaitu: merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan memberi balikan.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan semua anak didik yang cerdas, berkepribadian memiliki keterampilan ataupun keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya dilingkungan masyarakat. Secara formal pendidikan adalah pengajaran (*at-tarbiyah at-ta'lim*). Menurut pendapat Muhaimin pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, keterampilan hidup, baik yang bersikap manual maupun mental dan sosial.⁷ Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mendefinisikan Pendidikan Islam dengan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam

⁶ Didi Pianda, *Kinerja Guru...*, hlm. 13.

⁷ Dahwadin, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 1-2.

masyarakat.⁸ Muhammad Fadhil al-Jamali mengajukan pengertian pendidikan Islam dengan upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.⁹

Dalam firman Allah SWT yang menyebutkan betapa penting pendidikan bagi umat Muslim.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan kalam, Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq (96): 1-5).¹⁰

Dari kandungan ayat tersebut Nabi Muhammad menerima wahyu pertama bahwa pendidikan merupakan hal yang paling mendasar bagi manusia. Kemudian memperkenalkan bagaimana proses penciptaan manusia, dan siapa diri manusia sebenarnya. Allah menjadikan manusia

⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 26.

⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 26.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya Edisi Keluarga*, (Surabaya: Halim)

ke dunia dalam keadaan yang tidak mengetahui apa-apa, dan secara perlahan mempelajarinya melalui kemampuan melihat dan mendengar.

Pendidikan Agama Islam menurut istilah dari penjelasan ahli pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Menurut M. Arifin Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui aturan Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹¹
2. Menurut Dzakiah Darajat pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.¹²
3. Menurut Abudin Nata Pendidikan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk masyarakat didik sesuai dengan tuntunan Islam.¹³

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah (sesuai dengan ajaran Islam).

Secara etimologi guru sering disebut sebagai pendidik. Menurut Ramayulis secara terminologis guru sering diartikan sebagai seseorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan

¹¹ Mahfud, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multi-etnik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 8.

¹² Mahfud, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multi-etnik...*, hlm. 8.

¹³ Mahfud, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multi-etnik...*, hlm. 8.

mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir guru berarti juga orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual mandiri.¹⁴

Guru adalah orang yang bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional intelektual, fisikal, finansial maupun aspek lainnya. Dalam Bahasa teknik edukatif, guru terkait dengan kegiatan untuk mengembangkan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵

Didalam Bahasa Arab, kata guru berasal dari kata *al-Mu'allim*, *al-Mudarris*, yang berarti guru atau pengajar bagi laki, sedangkan untuk guru perempuan dibedakan, *al-Mu'allimah* dan *al-Mudarrisah*. Sedangkan dalam literatur pendidikan Islam, guru laki-laki (ustadz), guru perempuan (ustadzah). Dalam konteks pendidikan Islam "Guru" sering disebut dengan kata "*murabbi, mu'allim, mudarris, mu'addib dan*

¹⁴ Khusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 40.

¹⁵ Hambali, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI", *Jurnal MPI*, Vol 1, 2016, hlm. 73.

mursyid” yang dalam penggunaannya mempunyai tempat tersendiri sesuai dengan konteksnya dalam pendidikan.¹⁶

Muhaimin memberikan rumusan yang tegas tentang istilah-istilah tersebut dalam penggunaannya dengan menitikberatkan pada tugas prinsip yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, yaitu:

1. *Murabbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya (lingkungan).
2. *Mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasinya.
3. *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan maupun keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, membrantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
4. *Muaddib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa kini maupun masa yang akan datang.
5. *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, suri tauladan dan konsultan bagi peserta didiknya dari semua aspeknya.
6. *Ustadz* adalah orang yang mempunyai komitmen dengan profesionalitas yang melekat pada dirinya serta dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja yang baik, serta sikap *continuous improvement* (kemajuan yang berkesinambungan) dalam melakukan proses mendidik anak.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, guru dalam Islam dapat dipahami sebagai orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik. Dimana tugas guru dalam pandangan Islam adalah mendidik yakni dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik,

¹⁶ Suriadi dan Triyo Supriyatno, *Profesionalisme Guru Berbasis Relegius*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 13.

¹⁷ Suriadi dan Triyo Supriyatno, *Profesionalisme Guru Berbasis Relegius...*, hlm. 13-14.

baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru Pendidikan Agama Islam ialah Pendidik atau orang dewasa yang bertanggungjawab untuk mendidik peserta didik sesuai dengan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah.

c. Tugas dan Fungsi Guru

Seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya.

Adapun beberapa tugas guru adalah sebagai berikut.

1. Mengajar Peserta Didik

Seorang guru bertanggungjawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

2. Mendidik Para Murid

Mendidik para murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Kegiatan mendidik bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik.

Proses mendidik murid merupakan hal yang sulit untuk dilakukan daripada mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi para murid sehingga murid dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

3. Melatih Peserta Didik

Seorang guru memiliki tugas melatih muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Jika di sekolah umum guru melatih murid agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru melatih murid agar memiliki keterampilan dan kecakapan lanjutan.

4. Membimbing dan Mengarahkan

Seorang guru bertanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

5. Memberikan Dorongan Pada Murid

Poin terakhir dari tugas guru adalah untuk memberikan dorongan pada muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang diberikan seorang guru kepada muridnya bisa dengan berbagai cara, misalnya memberikan hadiah.¹⁸

Secara detail, tugas guru dapat dilihat pada buku Pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru, yaitu:

- a) Merencanakan pembelajaran, yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Melaksanakan pembelajaran, yaitu kegiatan tatap muka guru dengan murid dengan diawali kegiatan awal tatap muka, kegiatan tatap muka, dan membuat resume proses tatap muka.

¹⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Professional*, (Riau: PT Indagiri Dot Com, 2019), hlm. 10-12.

- c) Menilai hasil pembelajaran, yaitu serangkaian kegiatan memperoleh, menganalisis, menafsirkan data proses dan hasil belajar murid, serta dilaksanakan menggunakan tes dan non tes.
- d) Membimbing dan melatih murid, yaitu bimbingan dan latihan pada kegiatan pembelajaran dikelas, kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- e) Melaksanakan tugas tambahan, yaitu tugas structural (menjabat kepala sekolah, kepala laboratorium dan lainnya) dan tugas tambahan khusus (pembimbingan praktik kerja industri, kepala unit produksi dan lainnya).¹⁹

Guru memiliki fungsi sebagai manager atau pengelola pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dan disiplin terhadap ilmu yang diajarkan. Sebagai manager, guru mempunyai fungsi umum, agar mampu melaksanakan peran sebagai pengelola pembelajaran dengan baik. Fungsi-fungsi guru secara umum menurut Sarjaya, di antaranya:

- a) Merencanakan tujuan belajar.
- b) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- c) Memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan stimulus pada siswa.
- d) Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.²⁰

Daoed Joesoep dalam Zakiah Daradjat berpendapat, bahwa terdapat tiga fungsi guru, yaitu:

¹⁹ Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Relegius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 41.

²⁰ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 17-18.

- a) Fungsi Profesional, berarti guru berfungsi menyampaikan ilmu, keterampilan, atau pengalaman yang dimilikinya dan dipelajarinya kepada peserta didik.
- b) Fungsi *civic mission*, berarti guru wajib menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu berjiwa patriotisme, mempunyai semangat kebangsaan nasional, dan disiplin atau taat terhadap semua peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD RI 1945.
- c) Fungsi kemanusiaan, yaitu guru berfungsi untuk selalu berusaha mengembangkan atau membina segala potensi bakat (pembawaan) yang ada pada diri peserta didik serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya.²¹

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal Guru

Faktor-faktor internal guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya antara lain: kesehatan fisik, motivasi, minat, kompetensi profesionalisme yang dimiliki.

- a) Kesehatan fisik merupakan faktor yang mempengaruhi individu kualitas dan kuantitas individu berbuat atau melakukan suatu kegiatan/pekerjaan. Ketika seorang guru sakit secara fisik, maka tentu ia tidak bisa melakukan suatu kegiatan secara baik dan maksimal, sehingga kinerja pun berkualitas rendah.
- b) Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu; dengan kata lain motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.
- c) Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- d) Kompetensi profesionalisme adalah kemampuan seseorang untuk melakukan tugas profesionalnya dengan landasan pengetahuan.²²

²¹ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan ...*, hlm. 44.

²² Surwanto, *Budaya Kerja Guru*, (Lampung: CV. Gre Publishing, 2019), hlm. 82.

2. Faktor Eksternal Guru

Diantara faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah lingkungan, baik dalam pengertian umum atau khusus. Lingkungan dalam artian umum adalah semua faktor (manusia, kondisi, atau lainnya) yang berada diluar diri guru, misalnya lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga dan sebagainya. Dalam artian sempit, lingkungan bagi guru adalah lingkungan kelas dimana ia mengajar dan berinteraksi dengan siswa secara terbatas, yakni hanya dalam ruang dan sejumlah individu yang jumlahnya kecil.

Faktor eksternal lain adalah sarana dana prasarana yang diperlukan guru untuk membantu melakukan kegiatan pembelajaran, misalnya alat bantu, media pembelajaran, laboratorium dan sebagainya. Guru yang bekerja dengan ditunjang adanya sarana prasarana yang cukup representative akan menghasilkan kerja yang baik.²³

Sutrisno mengemukakan adanya dua faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu, faktor individu dan lingkungan. Faktor-faktor individu yang dimaksud adalah:

- a) Usaha yang menunjukkan sejumlah sinergi fisik dan mental yang digunakan dalam menyelenggarakan gerakan tugas.
- b) *Abilities*, yaitu sifat-sifat personal yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tugas.

²³ Surwanto, *Budaya Kerja Guru...*, hlm. 83.

c) *Role/ task perception*, yaitu segala perilaku dan aktivitas yang dirasa perlu oleh individu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.²⁴

Adapun faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi kinerja guru adalah:

- a) Kondisi fisik.
- b) Peralatan.
- c) Waktu.
- d) Material.
- e) Pendidikan.
- f) Supervisi.
- g) Desain organisasi.
- h) Pelatihan.
- i) Keberuntungan.²⁵

Supervisi Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan kinerja guru yang ada di sekolah karena harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Selain supervisi, iklim juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja kerja guru, iklim kerja guru harus diperhatikan sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas guru.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja kerja seorang guru selanjutnya ialah motivasi. Motivasi sangat penting sebagai pendorong utama kinerja guru setiap melakukan tugas profesinya sesuai ketentuan yang berlaku. Status sosial ekonomi turut mempengaruhi kinerja kerja guru. Hal ini didukung oleh penelitian Wareng yang mengemukakan bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

²⁴ Rudi Hartono, *Mendeteksi Guru Bergairah Di Era Milenial: Konsep Dan Acuan Dalam Meningkatkan Gairah Mengajar*, (Semarang: CV Pilar Nusantara), hlm. 136-137.

²⁵ Rudi Hartono, *Mendeteksi Guru Bergairah Di Era Milenial...*, hlm. 137.

kinerja guru. Semakin tinggi status sosial ekonominya semakin baik juga kinerja kerjanya.²⁶

e. Indikator Kinerja Guru

1. Kerja Guru Sebagai Administrator

- a) Merencanakan pembelajaran yang dituangkan dalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), scenario pembelajaran dan lain-lain.
- b) Mengadministrasikan proses dan kejadian pembelajaran.
- c) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar.
- d) Mengadministrasikan presensi belajar siswa.

2. Kinerja Guru Sebagai Pengajar

- a) Mengajar secara efektif berdasarkan tujuan pembelajaran.
- b) Menyampaikan materi pembelajaran serta efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c) Mengelola pembelajaran dengan strategi, metode dan teknik yang tepat.
- d) Mengevaluasi kemajuan pembelajaran secara objektif dan efektif.
- e) Melakukan tindak lanjut (*follow up*) berdasarkan feedback yang objektif.

3. Kinerja Guru Sebagai Pembimbing

- a) Memotivasi dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.
- b) Membantu dan memfasilitasi siswa memilih dan menemukan sumber/ bahan belajar.
- c) Membantu mengatasi kesulitan siswa.
- d) Membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa yang menyebabkan kesulitan belajar.²⁷

2. Peran Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berasal dari dua kata, yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata “Kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin

²⁶ Diana Pramesti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Guru SMA”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 5 No 1, 2018, hlm. 44.

²⁷ Suwanto, *Budaya Kerja Guru*, (Jogjakarta: Gre Publishing, 2019), hlm. 78-79.

organisasi atau lembaga. Sementara “Sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum Kepala Sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau satuan pendidikan tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Hendarman, “Kepala Sekolah dikatakan sebagai pemimpin pada satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen pendidikan yang dipimpinnya”. Pada tingkat operasional Kepala Sekolah adalah orang yang berada digaris terdepan mengkoordinasikan aktivitas sekolah umum dalam rangka penciptaan kegiatan pembelajaran yang bermutu.²⁸

Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengatakan kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin satuan pendidikan. Seseorang guru yang diberikan tugas tambahan tersebut harus mempunyai kriteria atau kualifikasi umum dan kualifikasi khusus untuk menjadi kepala sekolah.

Menurut Wahjosumidjo Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran.²⁹ Menurut Rahman, Kepala Sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (Kepala Sekolah) di sekolah.³⁰ Sedangkan menurut Mulyasa Kepala

²⁸ Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 26.

²⁹ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru...*, hlm. 17.

³⁰ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru...*, hlm. 117.

Sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan yang harus memiliki dasar kemampuan yang kuat.

Berdasarkan pengertian “Kepala Sekolah” di atas dapat disimpulkan pengertian Kepala Sekolah adalah seorang guru yang diberi jabatan atau tugas tambahan sebagai seorang pemimpin di sekolah dan memiliki kualifikasi umum dan khusus untuk menjadi Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya.

Mendiknas RI dengan peraturan Mendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menetapkan standar Kepala Sekolah sebagai salah satu standar ketenagaan di antara delapan standar yang harus ditetapkan untuk mewujudkan Standar Nasional Pendidikan yang bermutu. Untuk mendukung Standar Nasional Pendidikan menurut Permendiknas tersebut seseorang yang akan diangkat menjadi kepala sekolah wajib memenuhi standar Kepala Sekolah atau madrasah yang berlaku nasional. Standar Kepala Sekolah yang dimaksud adalah sebagaimana tercantum pada lampiran peraturan menteri, yang meliputi Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi. Adapun standar kualifikasi dimaksud, meliputi:

1. Kualifikasi Umum

- a) Pendidikan minimum Sarjana (S-1) atau Diploma IV.
- b) Berusia setinggi-tingginya 56 tahun saat diangkat sebagai kepala sekolah.
- c) Pengalaman mengajar minimal lima tahun menurut jenjang sekolahnya.

d) Pangkat minimal III/c bagi PNS.

2. Kualifikasi Khusus

a) Berstatus sebagai guru sesuai jenjang mana akan menjadi kepala sekolah.

b) Mempunyai sertifikat menjadi guru sesuai jenjangnya.

c) Mempunyai sertifikat kepala sekolah sesuai jenjangnya yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.³¹

Berkenaan dengan standar kompetensi, seseorang dapat diangkat menjadi kepala sekolah jika ia memiliki kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Kepribadian.
- b. Kompetensi Manajerial.
- c. Kompetensi Kewirausahaan.
- d. Kompetensi Supervisi.
- e. Kompetensi Sosial.³²

b. Kompetensi Kepala Sekolah

Wahyudi mengartikan kompetensi sebagai suatu kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dengan standar dan kualitas tertentu.³³ Menurut Margaret Dale kompetensi menggambarkan dasar pengetahuan dan standar kerja yang

³¹ Cucun Sunaengsih, *Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), hlm. 54.

³² Cucun Sunaengsih, *Pengelolaan Pendidikan...*, hlm. 54.

³³ Sugi, *Supervisi Kepala Sekolah (Teori dan Implementasi)*, (Semarang: CV Asna Pustaka, 2020), hlm. 15.

dipersyaratkan agar berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan atau memegang suatu jabatan.³⁴

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa kompetensi Kepala Sekolah adalah keterampilan, pengetahuan, kemampuan, sikap dan perilaku yang dimiliki Kepala Sekolah dalam memimpin sekolah agar mencapai keberhasilan.

Kompetensi Kepala Sekolah meliputi kepribadian, manajerial, supervisi, dan sosial seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. Salah satu kompetensi kepala sekolah yaitu supervisi berupa: (a) merencanakan program supervisi manajerial dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (b) melaksanakan supervisi manajerial terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; (c) menindaklanjuti hasil supervisi manajerial terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.³⁵

Makawimbang dkk, menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu:

- 1) Pengetahuan/*knowledge* yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- 2) Pemahaman/*understanding* yaitu kedalaman kognitif.
- 3) Kemampuan/*skill* yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai/*values* yaitu suatu standar perilaku yang diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- 5) Sikap/*attitude* yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.

³⁴ Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 43.

³⁵ Sugi, *Supervisi Kepala Sekolah (Teori dan Implementasi)...*, hlm. 16-17.

6) Minat/*interest* yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.³⁶

c. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah suatu proses atau aktivitas untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu, yang terlebih dahulu ditentukan dengan menggunakan atau menggerakkan orang lain untuk bekerja sama dengan cara yang terbaik dan termudah sesuai dengan fungsi merencanakan, menyusun, mengorganisasi dengan sistem pengawasan, pengarahan, bimbingan dan pengendalian secara efektif dan efisien.³⁷

Menurut Gary Yulk kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, memerintah secara persuasive, memberi contoh dan bimbingan kepada orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁸ Dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung dalam perkataan *amir* (jamaknya *umara*) atau penguasa. Kedua istilah itu dalam Bahasa Indonesia disebut pemimpin formal.³⁹ Namun jika merujuk kepada firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 30 yang berbunyi:

³⁶ Sugi, *Supervisi Kepala Sekolah (Teori dan Implementasi)*..., hlm. 17-18.

³⁷ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*..., hlm. 27.

³⁸ Roslena, "Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Kerja Guru SMP Negeri Wonosari", *Jurnal Pendidikan*, Vol 2 No 1, Agustus 2013, hlm. 109.

³⁹ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hlm. 4-7.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi” (Q.S Al-Baqarah (2): 30)⁴⁰

Maka kedudukan non formal dari seorang khalifah juga tidak dapat dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditunjukkan kepada khalifah sesudah Nabi tapi adalah penciptaan Nabi Adam AS yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain berbuat amar ma’ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar. Selain kata khalifah disebutkan juga kata *ulil amri* yang satu akar dengan kata *amir* sebagaimana disebutkan di atas. Kata *ulil amri* berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nisa (4) ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasulnya dan ulum amri di antara kamu” (Q.S An-Nisa (4): 59).⁴¹

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya Edisi Keluarga*, (Surabaya: Halim)

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya Edisi Keluarga*, (Surabaya: Halim)

Berdasarkan ayat Al Quran tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Islam adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah.

Kepala Sekolah adalah pemimpin pada tingkat sekolah, sehingga ia juga harus menghindarkan diri dari rencana retorika dan dapat membuktikan bahwa ia memiliki kemampuan kerja secara profesional serta menghindarkan diri dari aktifitas yang dapat menyebabkan pekerjaan yang ada disekolah menjadi sangat membosankan.⁴²

Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan tenaga kependidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah di tetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan suatu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Menurut Mulyasa, kriteria kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah sebagai berikut:

1. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
2. Dapat menjalankan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.

⁴² Uray Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol 10 No 1, 2013, hlm. 1022.

5. Mampu bekerja dengan tim manajemen sekolah.
6. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.⁴³

d. Bentuk-Bentuk Peran Kepala Sekolah

Kemudian Kepala Sekolah selain berperan sebagai *educator*, juga berperan sebagai *personal*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *social*, dan *entrepreneur*. Peran-peran itu dijelaskan sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah Sebagai *Educator*

Sebagai seorang *educator* Kepala Sekolah berperan sebagai perencana, pelaksana, penilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih sekaligus melakukan penelitian.⁴⁴ Kepala Sekolah sebagai *educator* harus mampu membuat langkah-langkah dalam pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh dewan guru, membimbing siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberi contoh bimbingan konseling yang baik.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Membuat atau mengikutsertakan dewan guru dan staf dalam penataran, pelatihan/ workshop guna meningkatkan wawasan guru dan staf.
- b) Kepala sekolah harus bergerak mendorong tim evaluasi hasil belajar pendidik untuk giat bekerja, dan mengumumkan hasil secara transparan pada papan informasi.
- c) Mendisiplinkan guru agar mampu menggunakan waktu belajar secara efektif yaitu dengan menerapkan agar guru memulai

⁴³ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu...*, hlm. 69-70.

⁴⁴ Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional: Paduan Menuju PPKS...*, hlm. 5.

pembelajaran di kelas dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu agar dapat menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

- d) Membimbing karyawan meliputi menyusun program kerja dan pembagian tugas TU, pesuruh, satpam, UKS, tukang dan laboran.
- e) Kepala sekolah harus mengikuti perkembangan IPTEK dengan mengikuti berbagai macam pelatihan atau workshop.
- f) Kepala sekolah harus memberikan contoh bimbingan konseling yang baik. Membimbing dan mengarahkan kegiatan guru BK secara berkala dalam hal tertentu kepala sekolah juga bisa memberikan bimbingan konseling langsung kepada siswa dalam masalah-masalah tertentu.⁴⁵

2) Kepala Sekolah Sebagai *Personal*

Kepala Sekolah harus memiliki integritas kepribadian dan akhlak mulia, pengembangan budaya keteladanan, keinginan kuat untuk mengembangkan diri, keterbukaan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menjalankan tugas. Sesuai peran dan fungsinya, kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, yaitu kepala sekolah harus:

- a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas sekolah/madrasah.
- b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- c) Memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
- d) Bersikap terbuka dan melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
- f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.⁴⁶

Dasar kompetensi *personal* (kepribadian) ini akan sangat menentukan kompetensi lainnya, khususnya dalam melaksanakan program-program pendidikan. Pengetahuan mengenai kepala sekolah

⁴⁵ Aini Safitri, *Manajemen Kepala Sekolah*, (Medan: CV. Scientific Corner Publishing), hlm. 26-28.

⁴⁶ Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan...*, hlm. 95.

yang memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang muncul berdasarkan kompetensi kepala sekolah tersebut, merupakan dasar pengetahuan bagaimana seharusnya menilai kinerja kepala sekolah agar tepat sasaran.

3) Kepala Sekolah Sebagai *Manager*

Kata manajerial merupakan asal kata dari *management*. Manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Terdapat empat fungsi kegiatan manajemen dalam rangka suatu proses pengelolaan sumber daya yang ada, yaitu (1) kegiatan perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) penggerakan, dan (4) pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁴⁷

Maka dari itu keseluruhan tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah, yang meliputi bidang proses belajar mengajar, administrasi kantor, administrasi siswa, administrasi pegawai, administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan, dan administrasi hubungan masyarakat, merupakan tanggungjawab mutlak kepala sekolah sebagai manajer di satuan pendidikan.

4) Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

⁴⁷ Aini Safitri, *Manajemen Kepala Sekolah...*, hlm. 28-29.

Kepala sekolah sebagai *administrator* memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas administrasi sekolah yang terkandung didalamnya fungsi fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawan kepegawaian.

Tugas dan fungsi pokok kepala sekolah sebagai *administrator* antara lain:

- a) Membuat perencanaan (*planning*).
- b) Menyusun organisasi sekolah.
- c) Bertindak sebagai pengarah.
- d) Bertindak sebagai koordinator.
- e) Melakukan pengawasan.⁴⁸

5) Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Kepala sekolah harus merencanakan supervisi, melaksanakan supervisi dan melakukan tindak lanjut hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Menurut Ngalim Purwanto, sebagai supervisor kepala sekolah bertugas untuk:

- a) Membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan-bahan pembelajaran mana yang baik dan sesuai dengan perkembangan peserta didik dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat.
- b) Membimbing dan mengawasi guru-guru agar mereka pandai memilih metode-metode pembelajaran yang baik dan melaksanakan metode tersebut sesuai dengan bahan pembelajaran dan kemampuan peserta didik.
- c) Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental maupun periodik, khususnya untuk membicarakan kurikulum, metode pembelajaran, dan sebagainya.
- d) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana cara, metode mengajarnya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru tersebut.

⁴⁸ Sopan Adrianto, *PENEROKA Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 69.

- e) Setiap permulaan tahun ajaran, mewajibkan guru-guru untuk menyusun silabus pembelajaran yang akan diajarkan, dengan berpedoman pada rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum sekolah.
- f) Pada akhir tahun, mengajak masing-masing guru untuk mengadakan penilaian terhadap hasil kerjanya untuk selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dalam tahun ajaran berikutnya.
- g) Setiap akhir tahun melakukan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya dan usaha memperbaikinya.⁴⁹

6) Kepala Sekolah Sebagai *Social*

Kepala sekolah bekerja dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, memiliki kepekaan sosial baik terhadap individu maupun kelompok. Dalam permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah disebutkan bahwa kompetensi kepala sekolah pada dimensi ini, mencakup: (a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, (b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan (c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.⁵⁰

7) Kepala Sekolah Sebagai *Entrepreneur*

Kepala sekolah sebagai *entrepreneur* (kewirausahaan) harus kreatif (termasuk inovatif), bekerja keras, ulet, dan memiliki naluri kewirausahaan. Ada dua jenis karakteristik atau dimensi *entrepreneur* yaitu: (1) kualitas dasar kewirausahaan yang meliputi kualitas daya

⁴⁹ Sopan Adrianto, *PENEROKA Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 70.

⁵⁰ Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan...*, hlm. 120.

pikir, daya hati dan daya fisik; dan (2) kualitas instrumental kewirausahaan, yaitu penguasaan lintas disiplin ilmu.⁵¹

e. Indikator Peran Kepala Sekolah

Indikator kepala sekolah secara umum dapat di amati dari tiga hal pokok sebagai berikut: pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjelaskan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.

Martin dan Milower serta Willower dan Kmetz, berdasarkan hasil-hasil kajiannya pada berbagai sekolah unggulan yang telah sukses mengembangkan program-programnya, mengemukakan indikator kepala sekolah sebagai berikut.

- 1) Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya.
- 2) Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah.
- 3) Senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru dan pembelajaran di kelas serta memberikan umpan baik (*feedback*) yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran.
- 4) Mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang prosedur untuk meminimalisasi stress dan konflik negatif.
- 5) Mendayagunakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah secara kreatif, produktif, dan akuntabel.
- 6) Memantau kemajuan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, serta memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran.
- 7) Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan.⁵²

⁵¹ Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan...*, hlm. 110.

⁵² E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 22.

B. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Lynda Ayu Lestari NIM 1516210062 (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Kota Bengkulu Lulus Pada Tahun 2021). Dengan judul penelitian: Peran Kepala Sekolah dalam Membina Kinerja Guru Berbasis Relegius di SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah dalam membina Kinerja Guru Berbasis Relegius sangat besar karena Kepala Sekolah mampu mengembangkan kedisiplinan, seperti datang ke sekolah paling awal dan pulang paling akhir. Terdepan dalam menjalankan kewajiban baik itu fardhu dan Sunnah. Membangun ukhuwah Islamiyah dengan mengadakan pertemuan dengan guru-guru setiap minggu, silaturahmi antar guru, dan pengajian bulanan. Meningkatkan profesionalisme guru dengan cara mengadakan lomba mengajar antar guru atau membuat video mengajar. Mampu membina sikap, berpenampilan, berakhlak terpuji, berpenampilan rapih serta berjiwa besar dan penuh kesabaran.⁵³ Persamaan antara penelitian Lynda Ayu Lestari (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam membina kinerja guru. Perbedaannya penelitian Lynda Ayu Lestari meneliti kinerja guru yang berbasis religious dan peneliti yang menekankan pada guru bidang Pendidikan Agama Islam.

⁵³ Lynda Ayu Lestari, "Peran Kepala Sekolah Dalam Membina Kinerja Guru Berbasis Relegius di SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu", Skripsi, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Kota Bengkulu, 2021), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6177/1/SKRIPSI%20LYNDA.pdf>. Diakses tanggal 27 September 2021.

2. Skripsi Juwita Sari NIM 1311030030 (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Lulus Pada Tahun 2017). Dengan judul penelitian: Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Mengelola Kinerja Guru PAI di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah dalam memotivasi Guru ialah dengan memberikan contoh tentang kedisiplinan, memberikan teladan yang baik dalam hal ucapan, pakaian, dan perbuatan. Menegur dan mengingatkan guru yang kurang disiplin, mengevaluasi pelaksanaan pendidikan dengan baik. Serta faktor pendukung Kepala Sekolah sebagai motivator adalah pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan sumber belajar.⁵⁴ Persamaan antara penelitian Juwita Sari (2017) dengan peneliti adalah meneliti tentang peran kepala sekolah terhadap guru PAI. Sedangkan perbedaannya penelitian Juwita Sari menekankan pada peran kepala sekolah sebagai motivator.
3. Skripsi Afwan Azrawie NIM 20100112021 (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar Pada Tahun 2018). Dengan judul penelitian: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMA Pesantren Al-Quran Babussalam Al-Muchtariyah Selayar. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja kerja Guru

⁵⁴ Juwita Sari, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengelola Kinerja Guru PAI di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung", Skripsi, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), <http://repository.radenintan.ac.id/1110/>. Diakses pada tanggal 26 September 2021.

meliputi; peran sebagai fasilitator, peran sebagai motivator, peran sebagai manajer, dan peran sebagai supervisi. Sedangkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Pesantren Al-Quran Babussalam Al-Muchtariyah Selayar meliputi kinerja sebagai pengasuh pondok, kinerja sebagai da'i, kinerja sebagai guru PAI.⁵⁵ Persamaan antara penelitian Afwan Azrawie (2018) dengan peneliti adalah kepala sekolah dan guru sebagai subjek penelitian. Perbedaannya Afwan Azrawie menekankan pada peran kepemimpinan kepala sekolah.

⁵⁵ Afwan Azrawie, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMA Pesantren Al-Quran Babussalam Al-Muchtariyah Selayar", Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2018), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11689/>. Diakses pada tanggal 27 SeptemPber 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Buntu Pane yang beralamat di desa Tanjung Gunung, Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2021 sampai dengan Januari 2022.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dekskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial melalui observasi dan wawancara. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami tujuan utama dalam menggunakan metodologi ini adalah menggambarkan suatu keadaan, sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab suatu gejala-gejala tertentu. Penelitian kualitatif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini

4. ¹ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm.

akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan 3 (tiga) orang guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane untuk mengetahui bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuensioner yang bisa dilakukan oleh peneliti. Sumber dari penelitian ini adalah Kepala sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Buntu Pane.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain sebagai pelengkap penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) orang guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Buntu Pane.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi partisipan yaitu dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Dalam pengertian sempit observasi berarti pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.²

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini.³ Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka,Media, 2014), hlm. 121..

³ Marsuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: PT Haninda Offset, 1995), hlm. 88.

prasasti notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Studi Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, peneliti akan kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode studi dokumen.⁴

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan dalam rangka mengukur derajat kepercayaan dengan membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian yang sesuai kenyataan di lapangan. Teknik keabsahan data yang dilakukan adalah triangulasi.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan hasil wawancara antara informan penelitian yang satu dengan informan penelitian yang lain. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh bersifat valid, dan diakui kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mengelolah data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Setelah data terkumpul, dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan

⁴ Albi Aggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 373.

pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari data dan mengatur hasil observasi, wawancara, studi dokumen dan catatan lapangan lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane

SMA Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan merupakan salah satu satuan jenjang pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Atas yang terletak di Jl. Besar Buntu Pane, desa Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Sejarah pembanguna SMA Negeri 1 Buntu Pane ini berawal dari Rapat Koordinasi Pemerintah (RAKORPEM) dikantor Camat Buntu Pane pada tahun 1998 yang dipimpin langsung oleh camat Buntu Pane dan dihadiri oleh seluruh kades se-Buntu Pane. Dengan informasi bahwa di Kecamatan Buntu Pane akan dibangun sebuah SMA dengan syarat harus ada lahan seluas 2 Ha.

Dari peserta rapat yang hadir dua orang kepala desa yang cepat tanggap dan siap untuk mengusahakan lahan seluas 2 Ha. Adapun kepala desa yang tanggap tersebut adalah Alm. Bapak Hamzah Manurung selaku kepala desa Buntu Pane dan Alm. Bapak Dahlan Tugino yang merupakan kepala desa Sei Silau Timur. Selanjutnya dengan bantuan modal pribadi dan tekad yang kuat, Alm. Bapak Hamzah Manurung pergi ke Medan dengan tujuan ingin bertemu Direksi PTPN III.

Dengan bantuan Direktur PT. PAYA PINANG saat itu yaitu Bapak Drs. H. Arifin Kamdi akhirnya disampaikan permasalahan ini kepada Bapak Direksi PTPN III. Akhirnya Direksi PTPN III yang saat itu dijabat Bapak Ir.

H. Johar memerintahkan kepada bapak Manager PTPN III Sei Silau agar membantu untuk menemukan lahan yang cocok untuk dapat didirikan sekolah SMA yang luasnya sekitar 2 Ha. Berkat kesepakatan itu maka ditentukan lahan itu menjadi tempat berdirinya SMA Negeri 1 Buntu Pane. Selanjutnya diberitahukan kepada masyarakat Buntu Pane dan sekitarnya, bagi anaknya yang ingin belajar di SMA Negeri 1 Buntu Pane agar dapat mendaftarkan diri di kantor Camat Buntu Pane.

Kemudian untuk Tahun Pelajaran 1999/2000 diperoleh siswa sebanyak 400 orang (5 kelas) dan belajarnya sementara di SMA Negeri 1 Kisaran pada sore hari. Setelah bangunan selesai maka sejak Tahun pelajaran 2000/2001 siswa yang mulanya belajar di SMA Negeri 1 Kisaran dipindahkan ke SMA Negeri 1 Buntu Pane sekaligus dibuka pendaftaran baru untuk siswa Tahun Pelajaran 2000/2001. Resmilah bangunan SMA Negeri 1 Buntu Pane dioperasikan dengan kondisi saat itu jumlah kelas I ada 6 kelas dan kelas II ada 2 kelas untuk siswa Tahun Pelajaran 2000/2001. Dan 17 Juli 2000 sebagai hari jadi SMA Negeri 1 Buntu Pane.¹

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Buntu Pane

SMA Negeri 1 Buntu Pane didirikan di atas tanah seluas 20.000M² dan luas bangunan 2.088M² dengan status kepemilikan gedung milik pemerintah. Secara geografis SMA Negeri 1 Buntu Pane berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun kelapa sawit PTPN III.
- b. Sebelah Barat berhadapan dengan kebun kelapa sawit PTPN III.

¹ “Sejarah SMA Negeri 1 Buntu Pane”, sman1buntupanewixsite, <https://sman1buntupane.wixsite.com/>, Diakses pada tanggal 12 Februari 2022.

- c. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun kelapa sawit PTPN III.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga setempat.

3. Profil Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Buntu Pane
- b. Status : Negeri
- c. Alamat sekolah : Jalan Besar Desa Buntu Pane
Kecamatan : Buntu Pane
Kabupaten : Asahan
Desa : Tanjung Gunung
Provinsi : Sumatera Utara
Kode Pos : 21261
No. Telp : 082235110972
Email : sman1buntupane@gmail.com
Titik Kordinat : Lintang 2.891226
Bujur 99.512724
- d. Nomor NPWP : 00.031.697.6-115.000
- e. Kepemilikan Tanah : Pinjam Pakai Tanah HGU
Luas Tanah : 20.000 m²
Luas Bangunan : 2.088 m²
- f. Nilai Akreditasi : A (Sangat Baik)

4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Buntu Pane

Sarana prasana merupakan faktor yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses

pembelajaran di sekolah. Sarana adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar. Adapun prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan ataupun pengajaran.

Keadaan sarana dan prasaran yang ada di SMA Negeri 1 Buntu Pane merupakan hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah. Untung mengetahui keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Data Prasarana di SMA Negeri 1 Buntu Pane²

NO	JENIS	KONDISI			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	Ruangan Belajar	16	2	-	18
2	Lab. Fisika	1	-	-	1
3	Lab. Kimia	1	-	-	1
4	Lab. Komputer	1	-	-	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
6	Ruang Guru	1	-	-	1
7	Ruang TU	-	1	-	1
8	Ruang BK/BP	1	-	-	1

² Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane.

9	Tempat Ibadah	1	-	-	1
10	Ruang UKS	1	-	-	1
11	Ruang Osis	1	-	-	1
12	Ruang Pramuka	-	1	-	1
13	Gudang	-	1	-	1
14	WC/Jamban	-	4	-	4

Tabel 4.2

Data Sarana SMA Negeri 1 Buntu Pane³

NO	JENIS	D	A	K	L
1	Meja Siswa	250	250	40	-
2	Kursi Siswa	580	500	80	-
3	Meja Guru	30	25	5	-
4	Kursi Guru	60	40	20	-
5	Mesin TIK	2	1	1	-
6	Komputer	45	5	40	-
7	Laptop	4	2	2	-
8	Infokus	4	2	2	-

5. Keadaan Guru dan Murid di SMA Negeri 1 Buntu Pane

a. Keadaan Guru

Guru dan siswa merupakan faktor penting yang tidak luput dari proses pembelajaran. Tanpa ada keduanya proses pembelajaran tentu tidak optimal. Adapun data keadaan guru di SMA Negeri 1 Buntu Pane adalah sebagai berikut:

³ Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane.

Tabel 4.3

Data Guru di SMA Negeri 1 Buntu Pane⁴

NO	NAMA GURU	BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN
1	Warkum, S.Pd, M.Si	Kepala Sekolah
2	Drs. Meswanto	Matematika
3	Nilawati Lubis, S.Pd	Sejarah
4	Yulina Silitonga, S.Pd	Bahasa Inggris
5	Pahrudin, S.Si	Fisika
6	Wicaksono, S.Pd, M.Pd	PJOK
7	Esteria Sabam Tambunan	Pendidikan Agama Kristen
8	Supraptiningsih, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
9	Edi Harianto Pane, S.Ag	Pendidikan Agama Islam, Sejarah
10	Irma Safrida Marpaung, S.Ag	Pendidikan Agama Islam, Sosiologi
11	Mukhlis, S.E	Ekonomi
12	Suriana, S.Pd.I	Bahasa Inggris
13	Nizar Siregar, S.Pd	Kepala perpustakaan
14	Imelda Mardiana Hutapea, S.Pd	Geografi
15	Dahlia Pohan, S.Pd	Biologi
16	Desi Purwasih	PKn
17	Aser Sahat T.L Tobing, S.Pd	Kimia
18	Nazwar Sirait, S.Pd	Prakarya
19	Erianto, S.Pd	Fisika
20	Pidawati Sinaga, S.Pd	Sejarah
21	Aidil Agus, S.E	Sosiologi
22	Ramayani, S.Pd	Ekonomi, Prakarya
23	Emma Fadliani, S.Pd	Ekonomi
24	Iwan Setiawan	Fisika
25	Daniel Purba, S.Pd	Seni Budaya, BK
26	Sari Banun Daulay, S.Pd	Bahasa Indonesia
27	Neni Sri Wahyuni Supomo, S.Pd	Matematika
28	Misni, S.Pd	Matematika
29	Yunita A. Barimbing, S.Pd	Ekonomi, Sosio geografi
30	Dani Mauliana, S.Pd	Kimia, Fisika
31	Ida, S.H	PKn, Sejarah

⁴ Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane.

32	Ina Refiida, S.Pd	Seni Budaya
33	Santi Juliata Siallagan, S.Pd	Matematika
34	Faisal Abdau Samosir, S.Pd	Biologi
35	Suhardi Kurniato, S.S	Sejarah
36	Indri Juliani Wahyuni, S.Pd	Bahasa Indonesia
37	Rizki Taufik Anggi Pohan, S.Pd	PJOK
38	Wulan Rizki Assari, S.Pd	BK
39	Rini Afridamayanti Supomo, S.Pd	Fisika, Matematika

Tabel 4.4
Data Sumber Primer SMA Negeri 1 Buntu Pane

NO	NAMA	BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN
1.	Warkum, S.Pd, M.Si	Kepala Sekolah

Tabel 4.5
Data Sumber Sekunder SMA Negeri 1 Buntu Pane

NO	NAMA GURU	BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN
1	Supraptiningsih, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
2	Edi Harianto Pane, S.Ag	Pendidikan Agama Islam, Sejarah
3	Irma Safrida Marpaung, S.Ag	Pendidikan Agama Islam, Sosiologi

b. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa di SMA Negeri 1 Buntu Pane adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6**Data siswa di SMA Negeri 1 Buntu Pane⁵**

TINGKAT PENDIDIKAN	L	P	TOTAL
Tingkat 10	68	145	213
Tingkat 11	79	131	210
Tingkat 12	72	133	205
Total	217	411	628

6. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Buntu Pane

a. Visi

“Unggul Berprestasi, Mampu Menghadapi Tantangan Global, Bermartabat, Beriman dan Bertaqwa.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kegiatan pembelajaran berbasis ilmu dan teknologi.
- 2) Meningkatkan kegiatan IMTAQ.
- 3) Membina dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan kualitas lulusan, masuk Perguruan Tinggi Negeri dan memiliki jiwa kompetitif, dan mampu bersaing menghadapi tantangan global.
- 5) Membina siswa lebih beretika dan berakhlak.
- 6) Meningkatkan disiplin dan wawasan wiyatamandala.
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang ASRI (Aman, Sejuk, Rapi, dan Indah).⁶

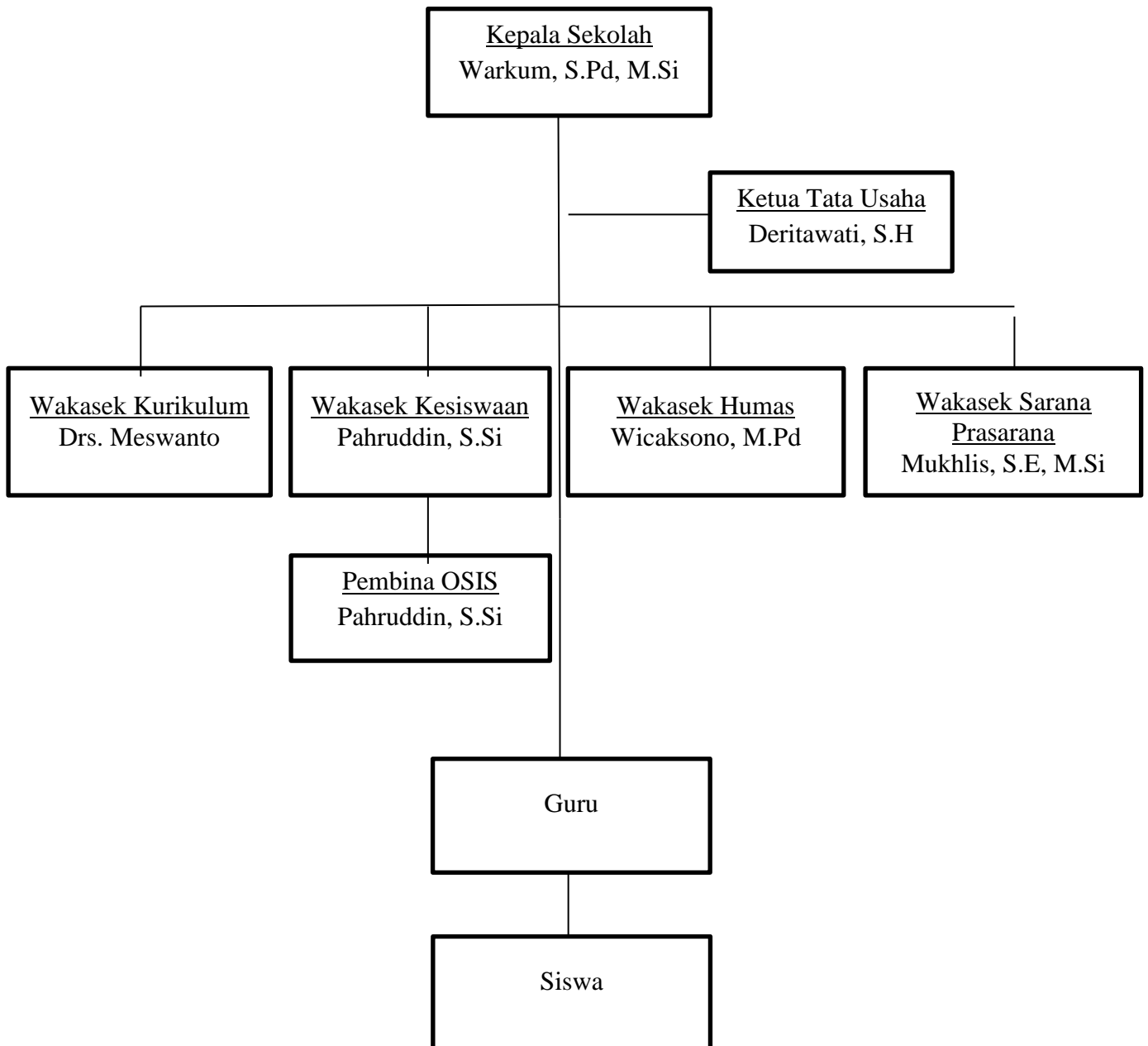
⁵ Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane.

⁶ Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane

7. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi di SMA Negeri 1 Buntu Pane⁷



⁷ Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane.

B. Temuan Khusus

1. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan

Kinerja guru sangat penting diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas professional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Indikator kinerja guru antara lain:

- a. Kemampuan membuat perencanaan pembelajaran.
- b. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- c. Penguasaan metode dan strategi pembelajaran.
- d. Keterampilan dalam pengelolaan kelas.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 1 Buntu Pane mengenai kinerja guru yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

a. Pembuatan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan persiapan pembelajaran meliputi perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, penggunaan metode untuk menilai pencapaian tujuan, bahan materi yang disajikan, cara penyampaian, serta alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane mengatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran setiap guru sudah membuat Rencana Persiapan Pembelajaran masing-masing yang sesuai dengan

kurikulum, dan RPP tersebut sudah dilihat oleh kepala sekolah terlebih dahulu.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Supraptiningsih:

“Tentu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas saya sudah menyiapkan persiapan pembelajaran seperti RPP, silabus, bahan ajar, dan metode yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung.”⁹

Ibu Irma Safrida Marpaung dalam hasil wawancara juga mengungkapkan hal yang sama:

“Selain menyiapkan RPP, silabus, dan bahan ajar. Untuk menunjang kegiatan belajar yang lebih baik lagi, kami juga terkadang menggunakan beberapa alat infokus dan boneka/patung yang digunakan untuk praktek fardhu kifayah.”¹⁰

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan perencanaan dan persiapan belajar yang dilampirkan pada dokumentasi.¹¹

⁸ Warkum, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 24 Januari 2022.

⁹ Supraptiningsih, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Buntu Pane, *Wawancara* di Ruang Guru Pada Tanggal 17 Januari 2022.

¹⁰ Irma Safrida Marpaung, Guru Pendidikan Agama SMA Negeri 1 Buntu Pane, *Wawancara* di Ruang Guru SMA Negeri 1 Buntu Pane Pada Tanggal 17 Januari 2022.

¹¹ *Observasi*, di SMA Negeri 1 Buntu Pane, 17 Januari 2022

b. Penguasaan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane tentang penguasaan materi yang akan di ajarkan kepada siswa, Bapak Edi Harianto Pane mengatakan:

“Sebelum melakukan pembelajaran tentu guru sudah membuat RPP. Walaupun kurikulum berubah materi pelajaran Pendidikan Agama Islam tetap yang itu saja. Tetapi guru tetap akan membaca ulang dan memahami materi yang akan diajarkan kepada siswa agar tidak ada kekeliruan dalam menyampaikan ilmu kepada siswa.”¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane terbilang baik. Guru Pendidikan Agama Islam tetap mempelajari dan memahami kembali materi pelajaran sehingga guru tidak salah dalam menyampaikan ilmu.

c. Penguasaan Metode dan Strategi Mengajar

Metode dan strategi sangat berkaitan erat dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran karena metode adalah sebuah cara atau prosedur yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun metode-metode dalam pembelajaran:

- 1) Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab.

¹² Edi Harianto Pane, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Buntu Pane, *Wawancara* di Kelas Pada Tanggal 19 Januari 2022.

Hal ini berarti terdapat komunikasi langsung dua arah antara guru dan siswa.

- 2) Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana dua atau lebih siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Melalui metode ini masing-masing siswa saling tukar menukar pendapat, ide, gagasan, dan informasi serta saling mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapat mereka.
- 3) Metode ceramah adalah sebuah cara penyajian pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa. Cara penyajian materi dengan lisan. Mediana berupa gaya dan suara guru. Peserta didik dituntut memiliki keterampilan mendengarkan dengan baik.
- 4) Metode demonstrasi adalah cara mengajar guru dengan menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses sehingga siswa melihat, menghormati, mendengar dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru.

Dalam penguasaan metode dan strategi dalam mengajar, kepala sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane menuturkan bahwa guru-guru bebas dalam memilih metode yang akan digunakan. Sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah mengatakan:

“Saya membebaskan guru-guru untuk memilih metode pembelajaran yang ingin mereka gunakan sesuai dengan materi ajar

masing-masing. Pastinya setiap guru memiliki metode yang bervariasi.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi Harianto Pane sebagai berikut:

“Penggunaan metode mengajar disesuaikan dengan materi dan jam pelajaran yang berlaku. Kebanyakan memang menggunakan metode ceramah, tetapi beberapa materi juga menggunakan metode yang lain seperti materi sholat atau fardhu kifayah yang biasanya membutuhkan praktek.”¹⁴

Strategi pembelajaran adalah usaha menggunakan strategi yang sistematis dan dilakukan secara efektif guna mendapatkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane bervariasi. Tetapi yang paling banyak digunakan adalah metode ceramah.¹⁵ Dan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Irma Safrida Marpaung menggunakan metode lain seperti demonstrasi atau praktek saat materi juga mempunyai waktu yang terbatas karena jam pelajaran yang sedikit selama masa pandemi.¹⁶

d. Keterampilan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan

¹³ Warkum, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 24 Januari 2022.

¹⁴ Edi Harianto Pane, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Buntu Pane, *Wawancara* di Kelas Pada Tanggal 19 Januari 2022.

¹⁵ *Observasi*, di SMA Negeri 1 Buntu Pane, 19 Januari 2022

¹⁶ Irma Safrida Marpaung, Guru Pendidikan Agama SMA Negeri 1 Buntu Pane, *Wawancara* di Ruang Guru SMA Negeri 1 Buntu Pane Pada Tanggal 17 Januari 2022.

yang kreatif dan terarah. Agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh pembelajar.

Kepala sekolah mengatakan bahwa: “pengelolaan kelas pada setiap kelas yang diajar guru Pendidikan Agama Islam berbeda-beda. Ada guru yang baik dalam mengelola kelasnya. Ada yang kurang dalam mengelola kelasnya.”¹⁷

Berdasarkan observasi peneliti ada guru Pendidikan Agama Islam yang memang kurang dalam mengelola kelas seperti yang disebutkan oleh kepala sekolah. Dari hasil observasi peneliti ada guru yang kurang memperhatikan posisi siswa di dalam kelas, sehingga masih ada siswa yang mengobrol didalam kelas dan siswa yang tidak mendengarkan pelajaran yang diberikan guru.¹⁸

2. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMA Negeri 1 Buntu Pane

Kepala Sekolah adalah seorang guru yang diberi jabatan atau tugas tambahan sebagai seorang pemimpin di sekolah dan memiliki kualifikasi umum dan khusus untuk menjadi Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya.

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan tenaga kependidikan, sehingga tujuan pendidikan yang

¹⁷ Warkum, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 24 Januari 2022.

¹⁸ *Observasi*, di SMA Negeri 1 Buntu Pane, 19 Januari 2022

telah di tetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efesien. Bapak Warkum selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Buntu Pane mengungkapkan:

“Sebagai kepala sekolah, kepemimpinan terutama di sekolah itu meliputi pemberian evaluasi terhadap guru-guru di sekolah, lebih banyak memberikan contoh ataupun tindakan. Walaupun kepala sekolah sudah tidak dibeban jam pelajaran, saya sebagai kepala sekolah juga perlu masuk ke ruangan kelas untuk memberikan motivasi jika guru yang bersangkutan tidak dapat hadir, atau memberikan eveluasi terhadap guru serta melakukan pembinaan.”¹⁹

Hasil wawancara yang dikatakan kepala sekolah diperkuat oleh ibu Deritawati selaku KTU: “Sebulan sekali kepala sekolah akan melakukan rapat dengan guru, dalam rapat yang dilaksanakan kepala sekolah akan memberikan evaluasi-evaluasi dan juga pembinaan kepada guru-guru.”²⁰

b. Pembinaan dan Pengarahan Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane mengatakan:

“Sekarang pemerintah mempunyai program yang bernama “*Guru Penggerak*”. Semua guru disarankan untuk mengikuti program tersebut. Lulus atau tidak urusan belakangan. Yang terpenting guru sudah mencoba untuk mengikuti program wajib dari pemerintah.”²¹

¹⁹ Warkum, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 24 Januari 2022 Pukul 11.28.

²⁰ Deritawati, Tata Usaha SMA Negeri 1 Buntu Pane, di Ruang TU SMA Negeri 1 Buntu Pane pada Tanggal 24 Januari 2022 Pukul 09.15

²¹ Warkum, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 24 Januari 2022.

Peneliti dalam hasil observasi juga melihat guru-guru pada jam istirahat juga saling berbagi informasi tentang program “*Guru Penggerak*” yang dikatakan oleh Kepala Sekolah.²²

Hal itu dibenarkan dengan Surat Keterangan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang peneliti letakkan pada halaman lampiran.²³

Kepala sekolah juga mengungkapkan arahnya kepada guru Pendidikan Agama Islam:

“Kinerja guru Pendidikan Agama Islam disini menurut saya sudah cukup baik. Dari cara bersosialisasi dan cara membina murid-murid di SMA Negeri 1 Buntu Pane. Hanya saja saya sebagai kepala sekolah berkeinginan membuat sekolah ini maju dalam bidang-bidang keagamaan, Sekolah Menengah Atas rasa Madrasah Aliyah. Oleh karena itu saya meminta guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan kepada siswa-siswa untuk mengikuti *event-event* keagamaan pada tiap tahun seperti *MTQ*, *tilawah*, dan lainnya. Saya selalu menekankan anak-anak dibekalkan ilmu agama. Minimal dalam lingkungan masyarakat mereka bisa melakukan *fardhu kifayah*.”²⁴

Peneliti juga menanyakan kepada Ibu Supraptiningsih tentang pengarahan yang diberikan kepada guru, beliau mengatakan:

“Pengarahan dari kepala sekolah tentu ada. Kepala sekolah memanggil guru-guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah meminta supaya di sekolah ini ada penerus-penerus seperti Da’I, tahfiz, dan meminta supaya hal itu disampaikan kepada siswa bagaimana sekolah ini berbasis agama seperti Aliyah. Dan kegiatan-kegiatan seni agama seperti nasyid, belajar al-Quran bagi yang belum bisa mengaji. Kepala sekolah menyatakan siap untuk

²² *Observasi*, di SMA Negeri 1 Buntu Pane, 13 Januari 2022

²³ Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane

²⁴ Warkum, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 24 Januari 2022.

membantu guru Pendidikan Agama Islam termasuk urusan finansial.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Edi Harianto Pane, beliau mengatakan:

“Arahan yang diberikan dari kepala sekolah ialah memperbanyak program-program kegiatan keagamaan di sekolah seperti mengaji, kultum, rais, nasyid, manasik haji”²⁶

c. Melakukan Supervisi/Pengawasan

Sebagai supervisor, kepala sekolah harus merencanakan, melaksanakan dan melakukan tindak lanjut hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dalam hasil wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane mengatakan:

“Saya melakukan pengawasan kepada guru untuk meninjau apakah guru melakukan tugasnya dengan baik atau tidak dan untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi oleh guru.”²⁷

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan dua orang guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Bapak Edi Harianto dan Ibu Supraptiningsih: “Kepala Sekolah melakukan kunjungan/pengawasan kelas tetapi tidak setiap saat”.²⁸

²⁵ Supraptiningsih, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Buntu Pane, *Wawancara* di Ruang Guru Pada Tanggal 17 Januari 2022 Pukul 09.25.

²⁶ Edi Harianto Pane, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Buntu Pane, *Wawancara* di Kelas Pada Tanggal 19 Januari 2022 Pukul 12.26.

²⁷ Warkum, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane, *Wawancara* di Ruangan Kepala Sekolah Tanggal 24 Januari 2022.

²⁸ Edi Harianto Pane & Supraptiningsih, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Buntu Pane.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane melakukan supervisi/pengawasan kelas kepada guru-guru tetapi kegiatan itu tidak dilakukan secara rutin.

d. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Kepala sekolah dalam hasil wawancaranya mengatakan:

“Dalam memberikan motivasi kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Buntu Pane saya selalu mengingatkan guru untuk tetap disiplin, baik itu disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, mengikuti aturan yang sudah di tetapkan di sekolah. Tidak hanya mengingatkan, saya juga mempraktikan kedisiplinan tersebut dalam kegiatan sehari-hari di sekolah sehingga guru pun melakukannya.”²⁹

Hal itu dibenarkan oleh ibu Irma Safrida Marpaung selaku guru Pendidikan Agama Islam dan hasil observasi peneliti. Kepala sekolah dan guru-guru selalu berpakaian dengan rapih dan sesuai dengan ketentuan yang ada di sekolah, seperti pada hari senin-selasa menggunakan baju dinas sekolah, pada hari rabu-kamis menggunakan kemeja/atasan putih dan celana/rok hitam, sedangkan pada hari jumat-sabtu menggunakan pakaian bebas tetapi tetap sopan.³⁰

²⁹ Warkum, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 24 Januari 2022.

³⁰ *Observasi*, di SMA Negeri 1 Buntu Pane, Januari 2022

Ibu Irma Safrida Marpaung mengungkapkan: “Kepala sekolah selalu meminta kami (guru) untuk terus disiplin, datang tepat waktu, rajin untuk mengajar dan menaati aturan yang ada di sekolah.”³¹

3. Hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

a. Masa Jabatan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan *key person* dalam menjalankan dan memajukan mutu sekolah. Kepala sekolah mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan:

“saya baru enam bulan menjabat sebagai kepala sekolah disini. Saya belum bisa mengekolasikan apakah saya sudah terbilang berhasil atau belum menjalankan program di sekolah ini.”³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Irma Safrida Manurung juga mengungkapkan hal yang sama: “kepala sekolah baru menjabat di sekolah ini, jadi menurut saya segala sesuatunya masih terproses.”³³

³¹ Irma Safrida Marpaung, Guru Pendidikan Agama SMA Negeri 1 Buntu Pane, *Wawancara* di Ruang Guru SMA Negeri 1 Buntu Pane Pada Tanggal 17 Januari 2022 Pukul 11.44.

³² Warkum, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane, *Wawancara* di Ruangan Kepala Sekolah Tanggal 24 Januari 2022.

³³ Edi Harianto Pane, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Buntu Pane, *Wawancara* di Kelas Pada Tanggal 19 Januari 2022.

b. Kendala Biaya, Waktu, dan Pandemi

Dalam hasil wawancaranya kepala sekolah mengatakan tidak banyak kesulitan yang di alami. Menurut kepala sekolah hambatan yang sering terjadi di dunia pendidikan adalah dana/biaya dan pandemi.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Edi Harianto Pane hambatan yang dihadapi pihak sekolah ialah pandemi. Pandemi menyebabkan adanya keterbatasan berkerumun dan waktu sehingga kurang sesuai dengan target program kepala sekolah.³⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang di alami kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam karena adanya pandemi yang masih terjadi hingga sekarang dan masalah dana.

C. Analisis Penelitian

Pada analisis penelitian, peneliti memaparkan hasil dari penelitian mengenai “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane”. Pembahasan tersebut sesuai dengan data hasil peneliti di lapangan sebagaimana sudah dideskripsikan.

³⁴ Warkum, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane, *Wawancara* di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 24 Januari 2022.

³⁵ Edi Harianto Pane, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Buntu Pane, *Wawancara* di Kelas Pada Tanggal 19 Januari 2022.

1. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane

Kinerja guru yang baik menurut kompetensi khusus yang diperoleh melalui pendidikan yang indikator kinerjanya membuat perencanaan dan persiapan pembelajaran, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi, dan keterampilan dalam pengelolaan kelas. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan indikator kinerja seorang guru dalam buku Suwanto, maka guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Buntu Pane sudah melakukan persiapan RPP, sudah menguasai materi yang diajarkan, menguasai metode dan strategi pembelajaran, serta keterampilan dalam mengelola kelas sebagai bentuk kinerja kerja.

Guru Pendidikan Agama Islam masih meningkatkan kinerja dengan memeriksa RPP yang dikerjakan, menguasai lebih banyak metode dan strategi pembelajaran, menguasai materi dengan lebih banyak serta terus mengasah keterampilan dalam mengelola kelas. Karena berdasarkan hasil penelitian masih didapati kekurangan seperti metode yang digunakan dan masih adanya kekurangan dalam mengelola kelas sehingga masih ada murid yang berbicara didalam kelas dan tidak memperhatikan guru yang sedang memberi materi.

2. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Buntu Pane

Menurut Mulyadi kriteria kepemimpinan sekolah yang efektif mencakup, a) mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan

proses pembelajaran yang baik, lancar dan produktif, b) dapat menjalankan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan, c) mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan, d) berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah, e) mampu bekerja dengan tim manajemen sekolah, f) berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Dan adapun sesuai dengan pendapat Mulyadi, yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam menurut hasil penelitian ialah memberi motivasi yang baik kepada guru. Sebagai seorang pemimpin dan motivator kepala sekolah memberi arahan dan motivasi kepada guru seperti menerapkan kedisiplinan, tidak hanya mengingatkan tetapi kepala sekolah juga menerapkan hal tersebut sehingga guru-guru pun melakukannya. Arahan yang diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam berupa upaya untuk memperbanyak kegiatan bersifat keagamaan.

Kepala sekolah juga memberi dukungan kepada guru untuk mengikuti program pemerintah yaitu "*Guru Penggerak*", dimana program tersebut adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi dan pendampingan. Kepala sekolah juga mengatakan lulus atau tidaknya guru-guru dalam program "*Guru Penggerak*" adalah urusan

belakang, yang terpenting ialah ia mendukung guru untuk mengikuti program dari pemerintah. Kemudian kepala sekolah melakukan supervisi/pengawasan untuk memantau kinerja guru Pendidikan Agama Islam, melihat apakah guru sudah melakukan tugasnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengetahui apakah guru mengalami kesulitan dalam melakukan tugasnya sehingga kepala sekolah bisa membantu guru.

3. Hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Buntu Pane

Hasil penelitian hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan yaitu dari segi kepala sekolah yang baru menjabat enam bulan di SMA Negeri 1 Buntu Pane dimana kepala sekolah belum bisa mengkolaborasi apakah dirinya sudah meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian menurut kepala sekolah hambatan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan ialah adanya kendala dalam biaya, waktu yang kurang, serta pandemi yang masih berlangsung hingga saat ini. Maka untuk mengurangi hambatan tersebut hendaknya setelah pandemi kepala sekolah kembali memajukan program yang sempat terhalang kendala waktu sehingga memenuhi target kepala sekolah.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dengan penuh kehati-hatian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Penelitian ini tidak lain menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen yang tidak dilakukan secara terus menerus melainkan secara kondisional.
2. Adanya keterbatasan waktu yang di alami peneliti sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk lebih lama dalam mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah.
3. Penelitian ini difokuskan hanya sebatas peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.
4. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja di dalam penyusunannya berdasarkan ilmu yang telah peneliti pelajari sebelumnya. Peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, karena itu

masih ditemukan beberapa kelemahan dan keterbatasan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan”.

1. Kinerja guru di SMA Negeri 1 Buntu Pane dikatakan baik dengan memerhatikan komponen indikator-indikator kinerja guru sebagai administrator yaitu guru sudah merencanakan pembelajaran yang dituangkan dalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, scenario pembelajaran dan lain-lain. Kemudian kinerja guru sebagai pengajar, guru melakukan semaksimal mungkin mengajar secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan, mengelola pembelajaran dengan strategi, mode, dan teknik yang tepat, guru mengevaluasi kemajuan pembelajaran secara objektif dan efektif, dan melakukan tindak lanjut berdasarkan feedback yang objektif pula. Serta kinerja guru sebagai pembimbing yaitu guru sudah memberikan motivasi dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar secara maksimal, membantu dan memfasilitasi siswa dalam menemukan bahan belajar, membantu mengatasi kesulitan siswa dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa yang menyebabkan kesulitan belajar.
2. Yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane ialah dengan

memberikan dukungan kepada guru melalui pengikut sertaan guru dalam program “*Guru Penggerak*” dimana tidak ada pengecualian termasuk guru pendidikan agama Islam boleh mengikutinya, membantu guru dalam meningkatkan program berbasis keagamaan, melakukan evaluasi terhadap guru, memberikan motivasi kepada guru sehingga guru melakukan hal yang lebih baik kedepannya serta melakukan pengawasan untuk memantau baik dan kurangnya kinerja guru Pendidikan Agama Islam seperti meninjau kembali perencanaan pembelajaran yang dikerjakan guru.

3. Hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam yaitu kepala sekolah baru menjabat selama 6 (enam) bulan sehingga belum bisa mengekolasikan kepemimpinannya, pandemic yang masih berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pendidik/guru Pendidikan Agama Islam memiliki kinerja yang baik agar tujuan pembelajaran itu berjalan efektif.
2. Diharapkan bagi setiap kepala sekolah di SMA Negeri 1 Buntu Pane sebagai pemimpin yang memiliki wewenang penting tidak hanya mengikutsertakan guru dalam program pemerintah tetapi juga mengadakan pelatihan, seminar atau diklat yang mendatangkan narasumber dari luar sekolah. Dengan harapan semoga membantu kinerja guru-guru terutama guru Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggito, Albi & Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi: CV Jejak, 2018.
- Asfiati, *Resdesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Kencana, 2020.
- Budiwibowo, Satria & Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018.
- Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Dahwadin, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Egok, Asep Sukenda, *Profesi Kependidikan*, Semarang: Pilar Nusantara, 2019.
- Hambali, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI", *Jurnal MPI*, Vol. 1, 2016. <http://repository.uin-malang.ac.id/304/>. Diakses pada 26 Juli 2021.
- Hanafi, Halid, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Hartono, Rudi, *Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial: Konsep dan Acuan Dalam Meningkatkan Gairah Mengajar*, Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018.
- Hasan, Said, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Iskandar, Uray, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2013. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/2061>. Diakses pada 20 Juli 2021.
- Jelantik, Ketut, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional: Padauan Menuju PPKS*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Mahfud, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Marsuki, *Metode Riset*, Yogyakarta: PT Haninda Offset, 1995.
- Mataputun, Yulius, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010.
- Pianda, Didi, *Kinerja Guru*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Pramesti, Diana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Guru SMA", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2018. <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/11854> Diakses pada 02 Agustus 2021.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pembangunan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Roslina, "Pengaruh kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Kerja Guru SMP Negeri Wonosari", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Agustus 2013. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2709>. Diakses pada 17 Juli 2021.
- Rulitawati, *Model Pengelolaan Kinerja Guru SMA Muhammadiyah*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.
- Safitri, Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT Indagiri Dot Com, 2019.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugi, *Supervisi Kepala Sekolah (Teori dan Impelementasi)*, Semarang: CV Asna Pustaka, 2020.
- Sunaengsih, Cucun, *Pengelolaan Pendidikan*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017.
- Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Surwanto, *Budaya Kerja Guru*, Lampung: CV. Gre Publishing, 2019.
- Susanto, Hary, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 2, 2012. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1028>. Diakses pada 26 Juli 2021.
- Suwendra, I Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Nilacakra, 2018.
- Sya'bani, Mohammad Ahyani Yusuf, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Relegius dan Bermartabat*, Gresik: Caremedia Communication, 2018.

Wardan, Khusnul, *Motivasi Kerja Guru Dalam pembelajaran*, Bandung:
Media Sains Indonesia, 2020.

Lampiran I

DAFTAR WAWANCARA

Daftar wawancara ini untuk memperoleh informasi data tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan. Adapun daftar wawancara peneliti antara lain:

No.	Uraian	Rincian Pertanyaan
1.	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane	<p>a. Menurut Bapak, bagaimana dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane?</p> <p>b. Bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane dalam pembuatan perencanaan pembelajaran?</p> <p>c. Bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane dalam metode dan strategi yang digunakan di dalam kelas?</p> <p>d. Bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane dalam mengelola kelas?</p>

	<p>e. Meningkatkan kinerja guru merupakan salah satu tugas kepala sekolah, apakah Bapak sebagai kepala sekolah sudah memberikan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya?</p> <p>f. Apakah Bapak melakukan kunjungan kelas kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane?</p> <p>g. Motivasi apa saja yang Bapak berikan kepada guru-guru terutama guru Pendidikan Agama Islam?</p> <p>h. Program apa yang Bapak lakukan dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane?</p> <p>i. Bagaimana pelaksanaan program tersebut di SMA Negeri 1 Buntu Pane?</p> <p>j. Sejauh mana keberhasilan yang Bapak peroleh sesudah memberikan pembinaan dan program untuk</p>
--	--

		<p>meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam?</p> <p>k. Dalam menjalankan program meningkatkan kinerja, apakah Bapak mengalami kesulitan?</p> <p>l. Faktor apa saja yang dapat menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane?</p> <p>m. Faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Negeri 1 Buntu Panr?</p> <p>n. Cara apa yang Bapak lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?</p>
2.	<p>Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Buntu Pane</p>	<p>a. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas? Apakah Bapak/Ibu mempersiapkan rencana pembelajaran?</p> <p>b. Apakah Bapak/Ibu selalu menguasai</p>

		<p>materi yang akan diajarkan kepada siswa?</p> <p>c. Apakah metode dan strategi yang Bapak/Ibu gunakan saat pembelajaran?</p> <p>d. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang program yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam?</p> <p>e. Apakah Bapak/Ibu puas dengan program yang diberikan oleh kepala sekolah?</p> <p>f. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dengan kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane?</p> <p>g. Apakah menurut Bapak/Ibu kepala sekolah sudah melakukan tugasnya sebagai kepala sekolah dengan baik?</p> <p>h. Peran apa saja yang telah dilakukan kepala sekolah dalam membantu Bapak/Ibu meningkatkan kinerja</p>
--	--	---

		<p>guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin?</p> <p>i. Apakah Kepala Sekolah melakukan kunjungan ketika Bapak/Ibu sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas?</p> <p>j. Apa saja pengarahan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru Pendidikan Agama Islam?</p> <p>k. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam?</p> <p>l. Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan saat melaksanakan program yang diberikan oleh kepala sekolah?</p> <p>m. Apakah ada dampak dari program yang diberikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja Bapak/Ibu?</p>
--	--	--

Lampiran II

Hasil Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Yang Diperoleh
1.	Observasi Terhadap Lokasi Penelitian	Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 13 Januari 2022, keadaan sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane terbilang cukup baik. Dari sarana dan prasarana yang terbilang cukup baik dan layak digunakan, SMA Negeri 1 Buntu Pane juga mempunyai cukup ruang kelas. Adapun beberapa prasarana yang mengalami rusak ringan sedang dalam proses perbaikan yang dilakukan oleh pihak sekolah.
2.	Gambaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane	Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Januari 2022, kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane sudah mengusahakan sebaik mungkin dengan memberikan dukungan kepada guru untuk melalui pengikut sertaan guru dalam program pemerintah seperti “Guru Penggerak”, meminta guru untuk meningkatkan program program berbasis keagamaan, melakukan evaluasi terhadap guru, memberikan motivasi kepada guru.
3.	Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Buntu Pane	Dari hasil observasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam Negeri 1 Buntu Pane terbilang baik. Sosial dan pembinaan yang guru lakukan kepada murid tidak ada kendala. Guru membuat perencanaan persiapan pembelajaran sendiri, menguasai materi, namun dalam pengelolaan kelas ada guru yang kurang memperhatikan siswa.

Lampiran III

DOKUMENTASI



Profil SMA Negeri 1 Buntu Pane



Foto bersama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Buntu Pane setelah wawancara



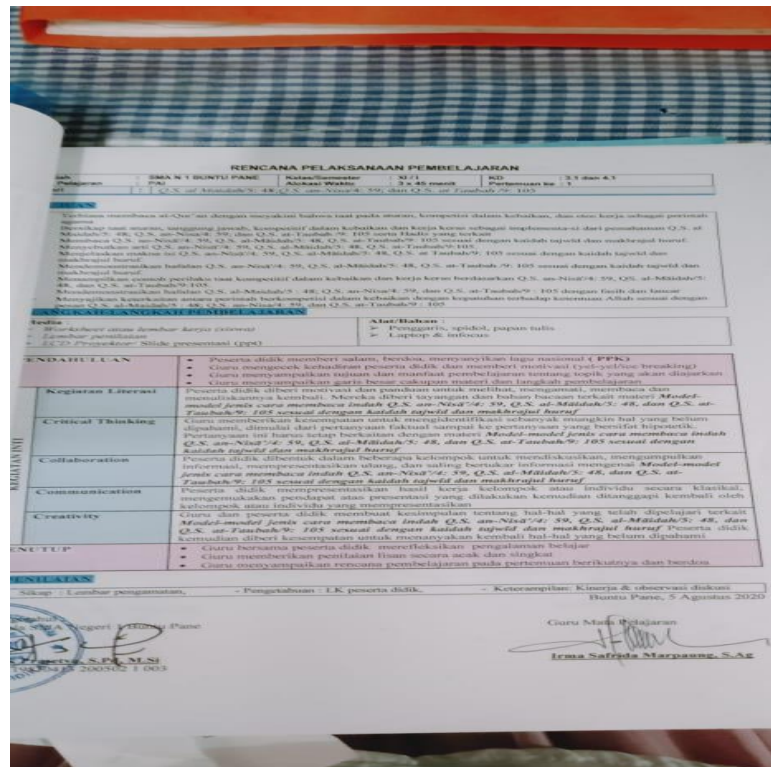
Wawancara dengan Ibu Suparptiningsi Guru PAI SMA Negeri 1 Buntu Pane



Wawancara dengan Ibu Irma Safrida Marpaung Guru PAI SMA Negeri 1 Buntu Pane



Wawancara dengan Bapak Edi Harianto Pane Guru PAI SMA Negeri 1 Buntu Pane



RPP Pembelajaran Agama Islam

DAFTAR HAZIRAN 2021/2022

Date / Tanggal Absensi: 10/1/2022

NO	NAME/NIK/UR/HR	Md	Pca	Pg	PSP	REK
1	Wahid, S.Pd, S.Pd					
2	Dia, M.Pd, S.Pd, S.Pd					
3	Purno, S.Pd					
4	Nisa, S.Pd, S.Pd, S.Pd					
5	Yana, S.Pd					
6	Wulan, S.Pd					
7	Maria, S.Pd, S.Pd, S.Pd					
8	Enya, S.Pd, S.Pd	07.55				
9	Endang, S.Pd					
10	Endang, S.Pd, S.Pd, S.Pd	08.00				
11	Endang, S.Pd					
12	Asar, S.Pd					
13	Nisa, S.Pd, S.Pd, S.Pd					
14	Wahid, S.Pd, S.Pd, S.Pd	08.00				
15	Endang, S.Pd, S.Pd, S.Pd					
16	Endang, S.Pd, S.Pd, S.Pd	08.11				
17	Endang, S.Pd, S.Pd, S.Pd	08.11				
18	Endang, S.Pd, S.Pd, S.Pd	08.00				
19	Maria, S.Pd					
20	Maria, S.Pd					
21	Akti, S.Pd, S.Pd					
22	Neny, S.Pd, S.Pd, S.Pd					ke ke-3
23	Endang, S.Pd, S.Pd, S.Pd					
24	Danni, S.Pd, S.Pd					
25	Ira, S.Pd					
26	Ira, S.Pd, S.Pd, S.Pd					
27	Ira, S.Pd, S.Pd, S.Pd	08.15				
28	Ira, S.Pd, S.Pd, S.Pd	07.55				
29	Ira, S.Pd, S.Pd, S.Pd	08.00				
30	Ira, S.Pd, S.Pd, S.Pd	07.55				
31	Ira, S.Pd, S.Pd, S.Pd	07.55				

Buntu Pane, 10/1/2022
PR. Ka. SMA Negeri 1 Buntu Pane
Warkum, S.Pd, M.Si
NIP. 19760803200604007

Absensi Guru SMA Negeri 1 Buntu Pane





Ruang Tata Usaha



Ruang Laboratorium



Mushola SMA Negeri 1 Buntu Pane

PROGRAM KERJA SMA NEGERI 1 BUNTU PANE

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No	Uraian Kegiatan	Tahun Pelajaran
1.	Program Kurikulum a. Mendalami isi kurikulum K13 (silabus) naras umber dari pusat kurikulum. b. Menyusun Kalender Pendidikan. c. Menyusun jadwal pelajaran. d. Menyusun Prota dan Promes. e. Mengembangkan silabus. f. Menganalisis KI/KD. g. Menyusun RPP. h. Menyusun jadwal ekstrakurikuler.	
2.	Program Kesiswaan a. Penerimaan siswa baru. b. Penyusunan kelas X, XI, XII. c. Melaksanakan kegiatan hari pertama di sekolah seperti upacara, bendera setiap hari senin, masa orientasi siswa (MOS) bagi siswa baru, serta menyampaikan dan melaksanakan tata tertib di sekolah. d. Pelepasan siswa kelas XII.	
3.	Program Sarana dan Prasarana a. Perawatan sarana dan prasarana sekolah. b. Perbaikan sanitasi sekolah. c. Perbaikan kamar mandi/wc.	

4.	<p>Hubungan dengan Masyarakat</p> <p>a. Penyempurnaan pengurus komite. b. Rapat komite. c. Pertemuan dengan orang tua siswa kelas XII dalam rangka penyampaian program kegiatan kelas XII. d. Pertemuan dengan orang tua siswa kelas X dalam rangka pengenalan program kegiatan kelas X. e. Melaksanakan musyawarah sekolah.</p>	
5.	<p>Program Organisasi Manajemen</p> <p>a. Menyusun program kerja. b. Menyampaikan dalam rapat paripurna struktur organisasi sekolah. c. Memberikan tugas kepada guru dalam rapat pembagian tugas. d. Menyampaikan pada guru uraian tugasnya masing-masing. e. Menyempurnakan file guru, karyawan, siswa, serta perlengkapan dan keuangan dalam administrasi sekolah. f. Mengadakan supervisi kelas. g. Mempelajari dan mengevaluasi laporan pelaksanaan tugas guru dalam bentuk ulangan harian, ulangan umum, dan laporan lainnya. h. Mengadakan pertemuan dengan guru. i. Menerima dan pembagian gaji guru. j. Menerima dan pembagian uang komite.p</p>	

Buntu Pane, Juli 2021
Ka. SMA Negeri 1 Buntu Pane

WARKUM, S.Pd, M.Si.
NIP. 19740803 200604 1 007



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Jalan Jenderal Sudirman, Gedung D Lantai II, Senayan, Jakarta 10270
Telepon : 021 57953141, Fax : 021 57974165

nomor : 0623/B3/GT.03.15/2022
lampiran : Satu berkas
hal : Rekrutmen Calon Guru Penggerak
Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 6

ditu.

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

di tempat

Dalam rangka menindaklanjuti peluncuran kebijakan Merdeka Belajar Episode kelima: Guru Penggerak, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyelenggarakan Pendidikan Guru Penggerak (PGP) angkatan 6. Tujuannya untuk menghasilkan Guru Penggerak yang berperan menggerakkan komunitas belajar bagi guru di sekolah dan di wilayahnya serta menumbuhkan kepemimpinan murid untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

PGP angkatan 6 akan dilaksanakan pada sasaran 156 Kabupaten/Kota (daftar Kabupaten/Kota dan provinsi sebagaimana Lampiran I). Pelaksana PGP Angkatan 6 direncanakan akan dimulai pada Oktober 2022 selama 6 (enam) bulan dengan menggunakan pola belajar mandiri terbimbing melalui sistem belajar daring dan luring. PGP angkatan 7 diawali dengan pelaksanaan rekrutmen calon peserta guru penggerak melalui tahapan-tahapan seleksi.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami menginformasikan beberapa hal terkait sebagai berikut.


1. Sasaran calon peserta Guru Penggerak angkatan 6 adalah guru sejumlah 8.000 peserta pada jenjang TK, SD, SMA, SMK, dan SLB.
2. Selama pendidikan para guru tetap menjalankan tugas mengajarnya di sekolah masing-masing.
3. Proses rekrutmen calon guru penggerak dilakukan beberapa tahap seleksi yaitu:
 - tahap 1: registrasi, pengisian dan penilaian biodata, dan penilaian esai;
 - tahap 2: penilaian simulasi mengajar dan wawancara.Registrasi akan dibuka mulai tanggal **10 Januari-18 Februari**.
4. Tim rekrutmen calon peserta Guru Penggerak adalah Tim Independen yang telah dibekali dengan pelatihan dan dinyatakan lulus sebagai Asesor dengan mengutamakan prinsip transparan, akuntabel, dan berkualitas.

5. Informasi Proses Rekrutmen calon guru penggerak dapat dilihat pada Lampiran 2, atau pada laman: <https://sekolahpenggerak.kemendikbud.go.id/gurupenggerak>.

Selanjutnya kami mohon Bapak/Ibu bersana dengan Tim PGP Dinas Pendidikan Tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota untuk menyampaikan informasi ini kepada para guru terbaik di wilayah Bapak/Ibu untuk mengikuti proses rekrutmen dan seleksi calon peserta guru penggerak. Untuk pertanyaan lebih lanjut, kami siapkan dan layani melalui surel: guru.penggerak@kemendikbud.go.id.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Jenderal
Direktur Kepala Sekolah, Angkawas Sekolah,
dan Tenaga Kependidikan



Dr. Prapono M Ed
NIP. 196905111994031002

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan : SMAN 1 BUNTU PANE
Kelas / Semester : X (Sepuluh)
Tahun Pelajaran : 2021 / 2022

Komptensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1	1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.	12 JP
	2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra’/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.	
	3.2 Menganalisis Q.S. al-Isra’/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.	
	4.2.1 Membaca Q.S. al-Isra’/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.	

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	<p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasihdan lancar.</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2.</p>	
1	<p>1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir</p> <p>2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir</p> <p>3.3 Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</p> <p>4.3 Menyajikan hubungan makna- makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil</p>	12 JP
1	<p>1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</p> <p>3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</p> <p>4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.</p>	9 JP
1	<p>1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam</p> <p>3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam</p> <p>4.5 Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam</p>	12 JP

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
2	1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	9 JP
	2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	
	3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	
	4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan	
2	1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.	9 JP
	2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait.	
	3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.	
	4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait.	
2	1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	9 JP
	2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	
	3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	
	4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam	
2	1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.	6 JP
	2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.	
	3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.	
	4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf	
2	1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.	6 JP
	2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah	

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	Nabi di Makkah. 3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah. 4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah	
2	1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah. 2.11 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah. 3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah. 4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	9 JP

Buntu Pane, Juli 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi,

WARKUM, S.Pd, M.Si.
NIP. 19740803 200604 1 007

SUPRAPTININGSIH, S.Ag
NIP. 19740713 200801 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Buntu Pane
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : X/Ganjil
Materi Pokok : Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina
Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.
2. Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S.an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.
3. Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
4. Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
5. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an- Nur/24:2 dengan fasih dan lancar.
6. Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa- a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan	
	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
	Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina.
	Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
Kegiatan Inti	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina.

Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. • Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran. • Guru Memberikan penghargaan(misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik. • Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran sedang atau yang akan pelajari. • Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa. 	

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktek

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Buntu Pane, Juli 2021
Guru Bidang Studi

Warkum, S.Pd, M.Si
NIP. 19740803 200604 1 007

SUPRAPTININGSIH, S.Ag
NIP. 19740713 200801 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-iaain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: fik-@iaain-padangsidimpuan.ac.id

mor : 09 /In.14/E/TL.00./01/2022

10 Januari 2022

l : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

th. Kepala SMAN 1 Buntu Pane

Dengan hormat bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Tri Aida Nita
Nim : 1720100015
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun 1 Prapat Janji Kecamatan Buntu Pane

adalah benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMAN 1 Buntu Pane**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan ibu untuk memberikan izin penelitian skripsi dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan,
Dekan

Januari 2022

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920200003 2 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 BUNTU PANE
Alamat : Jln. Besar Desa Buntu Pane Kec. Buntu Pane – Kab. Asahan
Kode Pos 21262 Email : sman1buntupane@gmail.com



SURAT KETERANGAN
Nomor. 422 / 036 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WARKUM, S.Pd.M.Si
NIP : 19740803 200604 1 007
Pangkat / Gol : Penata Tk.1, III/d
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Buntu Pane

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : TRI AIDA NITA
NIM : 1720100015
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGE
PADANGSIDIMPUAN
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Buntu Pane, sehubungan den keperluananya melengkapi data guna menyelesaikan Skripsi dengan judul ” Peran Kepala Seko dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMAN 1 Buntu Pane ” terhitung sejak tanggal 12 - Januari 2022.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaim mestinya.

Buntu Pane, 24 Januari 2022
SMA Negeri 1 Buntu Pane

WARKUM, S.Pd.M.Si
NIP. 19740803 200604 1 007